INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Paket Unit Pembelajaran

Pembelajaran Kelas Rangkap

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Australian Government

KATA SAMBUTAN

Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis Zonasi merupakan program strategis dan penting dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu hasil pembelajaran siswa di sekolah. Dalam rangka pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis Zonasi tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) telah menyusun sejumlah paket unit pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam usaha peningkatan kompetensi guru di bidang tertentu. Unit pembelajaran yang dihasilkan tersebut melibatkan berbagai pihak yang terkait dan relevan seperti P4TK, LPMP dan perguruan tinggi dalam peningkatan kemampuan guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya, kami menyambut baik dan mengapresiasi dukungan program INOVASI untuk menyumbangkan unit-unit pembelajaran yang telah disusun sesuai program rintisan INOVASI sejak tahun 2016 di 17 kabupaten/kota empat provinsi yaitu Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara dan Jawa Timur. Program INOVASI merupakan program kemitraan peningkatan mutu pendidikan antara Pemerintah Indonesia dan Australia yang bertujuan untuk mencari tahu dan memahami pendekatan dan cara-cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di kelas awal yang difokuskan kepada kemampuan literasi, numerasi siswa dan pendidikan inklusi.

Berbagai unit pembelajaran INOVASI merupakan hasil dari identifikasi permasalahan empiris di lapangan sesuai dengan keperluan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, sehingga isi unit pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam mencari strategi yang lebih sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Akhirnya, saya mengajak semua guru untuk memanfaatkan semua unit pembelajaran yang telah dipersiapkan Ditjen GTK dan program INOVASI sebagai sumber belajar yang saling melengkapi dan memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Jakarta, Juli, 2019

Direktur Jenderal Guru dan
Tenaga Kependidikan,

Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 196208161991031001

KATA PENGANTAR

Dalam rangka Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis Zonasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), telah menyusun paket pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai referensi dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Selain paket pembelajaran yang telah disusun Ditjen GTK, kami juga menyambut baik dukungan INOVASI untuk menyumbangkan beberapa paket unit pembelajaran yang telah disusun dan diujicobakan di program rintisan INOVASI di empat provinsi yaitu Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara dan Jawa Timur.

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) adalah program kemitraan peningkatan mutu pendidikan antara Pemerintah Indonesia dan Australia yang bertujuan untuk mencari tahu dan memahami cara-cara dan strategi untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa sekolah dasar di kelas awal, terutama yang berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa (calistung) dan pendidikan inklusi.

Program ini berjalan sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 dan dilaksanakan di 17 kabupaten/kota yang tersebar di empat provinsi seperti disebutkan diatas.

Penyusunan paket unit pembelajaran INOVASI didasarkan atas identifikasi beberapa permasalahan dan tantangan di lapangan antara lain:

1. Guru tidak memiliki metode untuk pembelajaran membaca pada kelas awal
2. Guru tidak memiliki metode tentang penggunaan Bahasa Ibu sebagai transisi ke Bahasa Indonesia di kelas awal
3. Implementasi kurikulum pelajaran Matematika di kelas awal terlalu cepat dan terlalu abstrak berdampak pada hasil belajar yang rendah di kelas-kelas tinggi
4. Guru membutuhkan strategi mengajar kelas inklusif dengan disertai dukungan media pembelajaran
5. Guru membutuhkan strategi mengajar kelas rangkap dengan disertai dukungan media pembelajaran

Berdasarkan permasalahan dan tantangan di atas, INOVASI bersama staf teknis dari berbagai pemangku kepentingan mengembangkan sejumlah unit pembelajaran pelatihan yang terdari dari unit pembelajaran literasi, numerasi, inklusi, kelas rangkap, kepemimpinan dan bahasa transisi serta keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Unit pembelajaran ini telah dilatihkan dalam forum pertemuan KKG serta telah diujicoba dan diimplementasikan di beberapa sekolah di kabupaten mitra Program INOVASI.

Pengembangan unit pembelajaran INOVASI bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman guru dan tenaga kependidikan tentang tahapan dan pendekatan yang dibutuhkan dalam pengajaran dan pembelajaran; (2) meningkatkan kemampuan penerapan strategi dan metode pengajaran dan pembelajaran yang relevan; (3) mengubah pola pikir dalam pembelajaran melalui kegiatan refleksi proses belajar mengajar yang berkelanjutan, dan 4) mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan penilaian untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Semoga kehadiran unit-unit pembelajaran ini dapat memperkaya referensi dan khasanah pengetahuan guru, kepala sekolah, pengawas sekolah dan dinas pendidikan dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa kelas awal yang merupakan pondasi dan modal penting bagi keberhasilan belajar siswa selanjutnya.

Jakarta, Juli, 2019

Direktur Pembinaan
Guru Pendidikan Dasar,

Dr. Praptono
NIP. 196905111994031002

DAFTAR ISI

Kata Sambutan ..... **i**
Kata Pengantar ..... **ii**
Daftar Isi ..... **iv**
Paket Unit Pembelajaran Kelas Rangkap ..... Error! Bookmark not defined.

UNIT 1 ..... **1**
APA, MENGAPA, BAGAIMANA PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP **1**
Pemahaman Materi Unit 1 2
Garis Besar Kegiatan 7
Daftar Pustaka 20
Materi Paparan Unit 1 21

UNIT 2 ..... **25**
PEMETAAN KURIKULUM **25**
Pemahaman Materi Unit 2 27
Garis Besar Kegiatan 31
Daftar Pustaka 39
Materi Paparan Unit 2 40

UNIT 3 ..... **43**
PENILAIAN FORMATIF DALAM KELAS RANGKAP **43**
Pemahaman Materi Unit 3 44
Garis Besar Kegiatan 49
Materi paparan Unit 3 70

UNIT IV **73**
STRATEGI PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP **73**
Pemahaman Materi Unit 4 74
Garis Besar Kegiatan 79
Materi Paparan Unit 4 91

UNIT V **95**
MERANCANG KEGIATAN PEMBELAJARAN **95**
Pemahaman Materi Unit 5 96
Garis Besar Kegiatan 99
Informasi Tambahan 108
Materi Paparan Unit 5 110

Pengantar
Paket Unit Pembelajaran Kelas Rangkap

Paket Unit Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) adalah rangkaian unit yang dirancang untuk:

- Memperbaiki capaian belajar siswa pada sekolah-sekolah kecil melalui perbaikan praktik belajar yang inklusif dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang unik dan beragam
- Membekali guru-guru dengan pengetahuan dan keterampilan untuk secara efektif merencanakan, mengajar dan melakukan penilaian (asesmen) siswa dari kelas dan kemampuan yang berbeda dalam satu ruang kelas.
- Menggunakan secara efisien personel (pendidik dan tenaga kependidikan), perbaikan manajemen sekolah melalui pengembangan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran kelas rangkap.

Latar Belakang

Menurut Studi Bank Dunia, lebih dari 30 persen anak di dunia diajar dalam kelas-kelas Rangkap (*multigrade*).[1] Pada banyak Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Indonesia, tidak ada pilihan lain kecuali melakukan penggabungan siswa dalam kelas multigrade, yaitu dengan menggabungkan siswa dari dua atau lebih kelas ke dalam satu ruang kelas.. Pada banyak negara maju, kelas multigrade dipandang sebagai pembejaran yang bermanfaat untuk siswa dan sengaja diciptakan untuk peningkatan capain hasil belajar siswa. Di Indonesia, pembelajaran kelas rangkap masih dipandang sebagai 'kelas dua' dan kurang bermutu dibandingkan dengan pembelajarn kelas tunggal konvensional.[2] Kekurangan guru dan kekurangan siswa yang mendaftar sehingga jumlah siswa satu sekolah menjadi 60 anak atau kurang (rata-rata 10 anak per kelas atau kurang) memaksa sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran kelas rangkap sebagai solusi yang praktis untuk mengatasi masalah keterbatasan jumlah guru yang terjadi secara luas dan merata di semua wilayah.

Pembelajaran kelas rangkap memerlukan pendekatan yang berbeda dari pembelajaran kelas tunggal, namun pembelajaran ini masih tetap mengacu kebutuhan belajar individu siswa. Kapasitas guru untuk mengajar dalam PKR masih sangat terbatas dan seringkali hanya mengacu pada buku teks. Modul PKR ini membantu guru-guru dengan keterampilan dan strategi untuk mengatur kurikulum secara efektif, menyediakan pembelajaran berbeda (*differentiated learning*) dan menggunakan media dan strategi untuk meningkatkan pengajaran pada lebih dari satu kelas yang berbeda dalam satu ruang kelas.

Proses Pengembangan Materi

Paket Unit Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) ini disusun oleh INOVASI untuk menyediakan pengetahuan dan keterampilan ketika mengajar pada kelas rangkap. Paket ini disusun berdasarkan pengalaman dan pembelajaran dari pelaksanaan awal dan umpan balik dari kebupaten-kabupaten yang telah menguji coba dan melaksanakan pelatihan. Paket ini disusun secara kolaboratif antara staf spesialis bagian pendidikan INOVASI, staf bagian Pendidikan di Provinsi dan Kabupaten, serta guru sebagai pemangku kepentingan sekolah kelas rangkap.

Petunjuk Penggunaan

Paket Unit Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) berisi lima unit yang dirancang untuk dilatihkan pada lime sesi KKG. Alokasi waktu untuk menyelesaikan satu unit KKG adalah antara 3-5 jam, termasuk refleksi implementasi unit sebelumnya untuk sesi KKG 2-5 dan tugas antara satu unit ke unit berikutnya untuk dilksanakan di kelas saat kembali ke sekolah. Paket ini cocok untuk digunakan pada segala

[1] World Bank 2010, 2014
[2] INOVASI, 2019 Policy Brief 4

kondisi yang memungkinkan dilaksanakan pembelajaran kelas rangkap. Berikut adalah unit-unit dalam Paket Unit Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR):

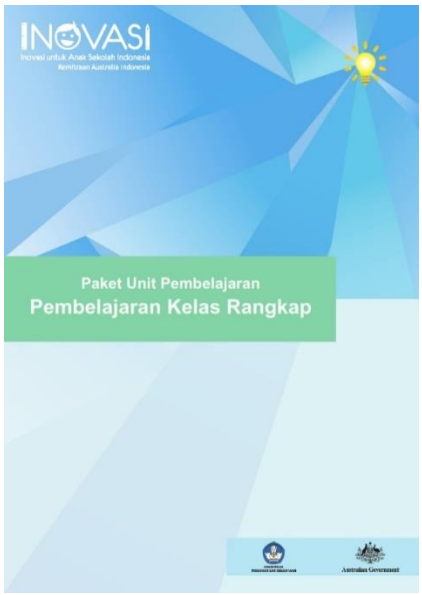

Unit 1: Pembelajaran Kelas Rangkap: Apa dan Bagaimana?

Unit 2: Pemetaan Kurikulum

Unit 3: Penilaian Formatif dalam Kelas Rangkap

Unit 4: Strategi Pembelajaran Kelas Rangkap

Unit 5: Merancang Kegiatan Pembelajaran Kelas Rangkap

Rancangan modul ini memiliki antara lain enam fitur kunci dalam program pengembangan profesional guru berikut:

- Fokus pada konten (materi)
- Mengitegrasikan pembelajaran aktif
- Mendukung kolaborasi
- Menerapkan model praktik-praktik yang terbukti efektif
- Menyediakan pendampingan dan dukungan pakar/ahli
- Jangka waktu yang tepat untuk guru (tidak menyita banyak waktu).[3]

Unit-unit dalam paket ini disajikan dalam urutan yang logis dan dimulai dengan memahami apa, mengapa dan bagaimana pembelajaran kelas rangkap, lalu pemetaan dan pengaturan kurikulum, melakukan penilaian, menerapkan strategi dan diakhiri dengan merancang pembelajaran kelas rangkap yang efektif. Semua unit melibatkan partisipasi akktif peserta, kolaborasi dan pemilihan strategi yang tepat untuk diterapkan di kelas. Program PKR ini mengikuti pola IN- ON- IN, dimana setiap sesi KKG dilanjutkan dengan penerapan strategi di pembelajaran rill di kelas. Pembelajaran ini diamati oleh seorang fasilitator KKG yang telah dilatih dan teman sejawat guru. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan bersama setelah pembelajaran. Kegiatan berbagi, menarik pelajaran dan refleksi bersama ini perlu dilakukan untuk membentuk komunitas praktik bersama di sekolah. Pertemuan rutin (teratur) dalam KKG gugus dan KKG mini (sekolah) mendukung pengembangan profesional guru sebagai proses berkelanjutan yang dapat dikelola di tingkat sekolah.

Unit-unit ini dirancang untuk dapat digunakan dengan dukungan sumber daya yang dimiliki sekolah umum dan media yang dapat dibuat sendiri oleh guru dengan biaya terjangkau. Guru-guru dianjurkan untuk mengadaptasi dan berinovasi dalam menerapkan strategi yang telah dibahas di KKG agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan konteks di masing-masing sekolah. Materi-materi dalam paket ini telah mempertimbangkan kesetaraan gender dan inklusi sosial dalam pengembangan dan penerapannya. Karena prinsip ini harus terus disesuaikan agar selalu mengikuti perkembangan kebutuhan pengembangan professional guru terkini.

Unit-unit akan menambah dan menguatkan keterampilan guru dan menjawab kebutuhan pembelajaran yang diperlukan dalam kurikulum 2013 (K13), termasuk penggunaan pendekatan tematik dalam mencapai kompetensi pada dua atau lebih kelas yang berbeda dan menyajikan pembelajaran dan penilaian berbeda.

[3] Darling, Hammond, Hyler and Gardner Effective Professional Development. Learning Policy Institute. June 2017

Unit Pembelajaran:

Pembelajaran Kelas Rangkap

UNIT 1

APA, MENGAPA, BAGAIMANA PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP

Pemahaman Materi Unit 1

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak dasar tumbuh-kembang bagi anak. Keterbatasan jumlah siswa dalam ruang kelas pembelajaran tidak boleh menghalangi anak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan. Pembelajaran kelas rangkap merupakan salah satu solusi terhadap keterbatasan jumlah siswa dan sekaligus guru untuk melangsungkan proses pembelajaran.

Kelas rangkap juga dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan fisik, social, intelektual dan emotional (dengan lebih baik disbanding jika mereka belajar dalam ruang kelas dengan jumlah siswa yang terbatas (kurang dari 10 orang).

Istilah “Kelas Rangkap” (*multigrade*) sering didefinisikan dengan cara berbeda-beda. Sesi ini memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mendefinisikan pemahaman mereka mengenai pembelajaran kelas rangkap dan untuk mengembangkan definisi umum serta pemahaman yang sama mengenai istilah pembelajaran kelas rangkap. Untuk memperkuat pemahaman tentang pembelajaran kelas rangkap, peserta diajak menyaksikan dan mengamati tayangan kegiatan pembelajaran kelas rangkap.

TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat:

- ✓ Menjelaskan pengertian pembelajaran kelas rangkap.
- ✓ Menjelaskan alasan mengapa pembelajaran kelas rangkap.
- ✓ Mengidentifikasi ciri-ciri pembelajaran kelas rangkap.
- ✓ Melakukan restrukturisasi kelas sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah.

Bahan Pembelajaran

Sumber dan Bahan

1. Tayangan *power point*.
2. ATK: kertas plano, *post it*, spidol, isolasi, lem.
3. Bahan bacaan untuk peserta.

Waktu - 180 menit

Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah 180 menit.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan – 15’
- Latar Belakang
- Tujuan lokakarya
- Garis besar kegiatan

Penutup – 20’
- Penguatan dan RKTL.
- Mengecek ketercapaian tujuan.
- Refleksi
- Tugas.

Aplikasi – 145’

Kegiatan 1 : Pre-test guru – 10’

Kegiatan 2 : Growth Mindset – 25’

Kegiatan 3 : Pengertian Pembelajaran Kelas Rangkap – 35’
- Curah Gagasan Pembelajaran Kelas Rangkap (5’)
- Mendefinisikan konsep-konsep kunci pembelajaran kelas rangkap (10’).
- Mengapa pembelajaran kelas rangkap? (10’).
- Berbagi (10’).

Kegiatan 4 : Ciri-ciri Pembelajaran Kelas Rangkap – 30’
- Pengamatan video Pembelajaran Kelas Rangkap (10’)
- Diskusi ciri-ciri Pembelajaran Kelas Rangkap (10’)
- Berbagi (10’)

Kegiatan 5 : Penggabungan Kelas Rangkap – 45’
- Diskusi perubahan dan tindakan yang dilakukan lembaga sekolah (10’)
- Pembahasan penggabungan kelas (25’)
- Berbagi (10’)

A. Pendahuluan – 15’

a. Fasilitator menyampaikan garis besar kegiatan dan kegiatan pada unit 1 ini.

b. Fasilitator perlu memberikan pendahuluan singkat tentang lokakarya dan penjelasan kegiatan-kegiatan yang akan dilalui.
Latar belakang:
   - Pendidikan adalah hak dasar tumbuh kembang bagi anak.
   - Pendidikan harus memberi kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan keterampilan fisik, sosial, intelektual dan emotional
   - Apakah satu ukuran bisa untuk semua orang? → (*game*s)

c. Fasilitator mengajukan pertanyaan:
   - Bagaimana pengalaman Anda mengajar pada dua kelas berbeda dalam waktu bersamaan?
   - Apa isu yang muncul di sekolah Ibu/Bapak?

B. Aplikasi – 150’

❖ *Kegiatan 1: Pre-test guru* – *10’*

Fasilitator menjelaskan bahwa untuk menunjukkan perkembangan pembelajaran dan perubahan cara berpikir, peserta diminta untuk melaksanakan tes sederhana untuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap mengenai membaca pembelajran kelas rangkap. Tes akan dilakukan di awal dan di akhir program. Fasilitator perlu menekankan bahwa peserta tidak perlu memaksakan jawaban apabila tidak mengetahuinya, dan bahwa jawaban peserta tidak akan dinilai, melainkan dikumpulkan untuk memperlihatkan perubahan dalam pemahaman sebelum dan sesudah program.

- Peserta melaksanakan tes secara individu dan tidak berdiskusi. Semua peserta harus melaksanakan tes dan menyerahkan lembar tes kepada Fasilitator di akhir tes. (Tayangan 5)

❖ *Kegiatan 2: Pola Pikir Yang Berkembang (Growth Mindset) – 25’*

- Fasilitator menjelaskan bahwa tujuan materi ini adalah untuk memperkenalkan pentingnya memiliki pola pikir yang terus berkembang.
- Fasilitator menjelaskan bahwa melakukan kesalahan termasuk dalam membaca dan matematika adalah proses belajar, dan bahwa koreksi diri merupakan kecakapan yang harus dikembangkan dan didorong.
- Fasilitator menjelaskan bahwa pola pikir yang berkembang sangat penting dan bahwa **kita semua bisa belajar.** (Tayangan 6)
- Fasilitator membagi peserta ke dalam 2 kelompok besar: kelompok di sebelah kanan dan sebelah kiri. Kelompok di sebelah kanan adalah mereka yang senang membaca/matematika, kemampuan membaca/matematika dapat ditingkatkan, dan melakukan kesalahan membuat dia selalau belajar. Kelompok sebelah kiri adalah mereka yang tidak suka membaca/matematika, menganggap membaca adalah hal yang sangat sulit, dan menganggap diri tidak akan bisa membaca/matematika dengan baik. (Tayangan 7)
- Fasilitator meminta kelompok meja di masing-masing kelompok besar tadi untuk menuliskan frasa atau kalimat yang menunjukkan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap membaca/matematika (atau menuliskan apa yang siswa katakan). Lakukan kegiatan ini selama 5 menit. Dorong peserta untuk menggunakan frasa atau kalimat yang menunjukkan pola pikir,

  Misalnya: *membaca/matematika itu menyenangkan, membaca itu tidak ada gunanya,* dan sebagainya. Kemudian, peserta diminta menempelkannya di kertas plano, dan berkeliling ke kelompok lain untuk melihat frasa dan kalimat dari kelompok lain.
- Setelah peserta kembali ke meja masing-masing, Fasilitator membagikan potongan frasa dan kalimat yang menunjukkan “pola pikir berkembang” dan “pola pikir tetap” dalam konteks pembelajaran literasi kepada 2 kelompok besar tadi. Mintalah peserta dari masing-masing kelompok mencari pasangan kebalikan dari frasa dan kalimat tersebut. Kagiatan ini dapat juga dilakukan dalam kelompok meja. (Tayangan 8)
- Kemudian Fasilitator menayangkan Tayangan 9 berikut.

Pola pikir tetap/ tidak berkembang	Pola pikir berkembang
Saya tidak pandai membaca	Kemampuan membaca saya bisa lebih baik
Melakukan kesalahan itu hal yang buruk	Kesalahan adalah hal yang baik, otakku berkembang ketika saya melakukan kesalahan
Membaca itu sulit	Saya bisa meningkatkan kemampuan membaca setapak demi setapak

Saya tidak bisa melakukannya	Saya belum bisa melakukannya
Saya tidak mau minta tolong	Saya boleh minta tolong
Kemampuan membaca saya sudah bagus, saya tidak perlu berlatih lagi	Saya bisa lebih baik dan terus belajar
Saya tidak akan pernah memahami apa yang saya baca	Saya bisa lebih paham jika mencoba dan berlatih, dan meminta bantuan
Kemampuan membaca teman saya sangat bagus, saya tidak akan pernah bisa seperti dia	Saya akan berbicara dengan teman saya dan bertanya bagaimana dia bisa pandai membaca
Saya hanya akan berpegang pada apa yang sudah saya ketahui saja	Saya akan mencoba hal baru
Saya hanya bisa belajar sendiri	Saya bisa belajar dari siswa lain di kelas

- Tunjukkan poster (Tayangan 10) yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pola pikir berkembang, dan mintalah pendapat mereka tentang pernyataan tersebut. Bagaimana mereka akan menggunakan ini di kelas, dan apakah mereka ingin menambahkan kalimat lain?

  Catatan: Doronglah peserta untuk membandingkan (ingatkan peserta bahwa ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi *(Higher Order Thinking Skills- HOTS)*.

- Tampilkan Slide 11-12. Tekankan pentingnya membuat kesalahan.

Membuat kesalahan itu penting, namun kita harus mencari tahu mengapa kesalahan tersebut terjadi agar dapat membantu siswa lebih lanjut.

Membantu anak-anak memahami bahwa membuat kesalahan akan membantu mereka belajar.

Terlewatnya langkah-langkah penting dalam belajar bilangan dapat benar-benar mempengaruhi kemajuan belajar anak di kemudian hari

Berbicara dengan para siswa tentang bagaimana mereka membuat kesalahan merupakan hal penting

❖ *Kegiatan 3: Pengertian Pembelajaran Kelas Rangkap (35 menit)*

- Fasilitator menanyakan kepada seluruh peserta untuk curah gagasan hal-hal berikut: (Tayangan 13)
  - Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang pembelajaran kelas rangkap?
  - Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak mengajar di kelas yang berbeda tingkatan kelasnya?
  - Bagaimana ketercapaian kompetensinya?
  - Adakah solusi lain? Apa dan bagaimana?

- Fasilitator meminta peserta secara individu menuliskan define pembelajaran kelas rangkap atau menjawab pertanyaan: “Äpa yang Ibu/Bapak ketahui tentang pembelajaran kelas rangkap?”
- Kemudian, fasilitator meminta peserta mendiskusikan dengan teman sebelahnya (turn and talk) definisi yang sudah mereka tulis dan meminta mereka menyepakati definisi pembelajaran kelas rangkap.
- Fasilitator mengajukan pertanyaan lagi: “Mengapa pembelajaran kelas rangkap?” dan meminta peserta dalam kelompok untuk mendiskusikan alasan perlunya pembelajaran kelas rangkap (Tayangan 16)

- Fasilitator menayangkan *slide power point* “Mengapa pembelajaran kelas rangkap?” (Tayangan 16)
- Fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan dalam kelompok dan menuliskan alasan-alasan perlunya pembelajaran kelas rangkap
- Fasilitator meminta peserta mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke kelompok lainnya.
- Fasilitator memberikan penguatan (Tayangan 17).

❖ *Kegiatan 4: Ciri-ciri Kelas Rangkap (30 menit)*

a. Pengamatan Tayangan Kelas Rangkap – 10 menit

- Curah pendapat: “Seandainya Ibu/Bapak mengajar dua kelas yang berbeda dalam waktu yang sama, bagaimana Ibu/Bapak melakukannya?”
- Fasilitator menginformasikan kepada peserta bahwa mereka akan mendapatkan suatu contoh pembelajaran kelas rangkap.
- Fasilitator membagikan dan menjelaskan format pengamatan video pembelajaran kelas rangkap. Peserta diminta untuk mencatat hasil pengamatan tayangan pembelajaran kelas rangkap.
- Diingatkan bahwa hasil pengamatan tersebut akan digunakan sebagai bahan diskusi setelah melihat tayangan pembelajaran kelas rangkap.
- Fasilitator menayangkan video dan peserta melihat dan mengamati tayangan video pembelajaran kelas rangkap.

b. Diskusi ciri-ciri Kelas Rangkap – 10 menit

Pascapengamatan tayangan video pembelajaran kelas rangkap, peserta diminta untuk mendiskusi beberapa tugas berikut ini.

LK 1.1 Aktivitas Belajar yang Dilakukan Siswa dan Guru

Aktivitas belajar yang dilakukan guru	Kelas	**Aktivitas belajar** yang dilakukan siswa	**Hasil Belajar** (selama dan setelah proses)
	...		
	...		

c. Berbagi – 10 menit

a. Fasilitator meminta peserta secara berpasangan mendiskusikan hasil pengamatan video tersebut.

b. Fasilitator meminta peserta dalam kelompok menyimpulkan ciri-ciri pembelajaran kelas rangkap.

c. Fasilitator meminta 2 peserta tinggal dalam kelompok, kelompok lainnya mencari inspirasi dari kelompok lainnya (Tayangan 22)

❖ *Kegiatan 5: Pembentukan Pembelajaran Kelas Rangkap (45 menit)*

1) Curah pendapat: Bagaimana Ibu/Bapak mengajar dua tingkat kelas berbeda dalam waktu bersamaan? (Tayangan 23)

2) Fasilitator meminta peserta untuk memperhatikan tabel data jumlah siswa per kelas pada 8 sekolah dasar berikut ini. (Tayangan 23-24)

Data Siswa dan Guru

No	Sekolah	Jumlah Siswa Per Kelas						JUMLAH	JUMLAH GURU *)
		I	II	III	IV	V	VI		
1	SDN NGADISARI II	7	4	6	7	10	5	39	4
2	SDN SUKAPURA IV	14	9	5	6	5	5	44	4
3	SDN SAPIKEREP III	13	4	14	6	7	8	44	4
4	SD ISLAM Al Hikmah A.S.	8	11	4	8	16	8	55	3
5	SDN SARIWANI II	5	7	11	12	7	5	47	4
6	SDN SUKAPURA III	7	11	3	11	11	8	48	4
7	SDN NGADISARI I	10	4	8	12	13	13	60	6
8	SDN WONOKERTO II	10	13	17	6	4	10	60	4

3) Fasilitator mengajukan pertanyaan dan meminta peserta mendiskusikan hal-hal berikut: (tayangan 23)
   - Berapa rasio siswa dengan guru?
   - Apakah dengan ketersedian guru dapat melayani semua kelas? Mengapa?
   - Bagaimana agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efesien?
   - Apakah penggabungan kelas bisa menjadi salah satu solusi? Mengapa?

4) Diskusi penggabungan kelas.

   a. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan kemungkinan penggabungan kelas di masing-masing sekolah seperti dalam format berikut: (Tayangan 25)

LK 1.2 Pembahasan Penggabungan Kelas

Kelas Rangkap	Jumlah Siswa Per Kelas	Nama Guru Pengampu	Alasan Penggabungan Kelas Rangkap
Kelas ... dan			
Kelas ... dan			
Kelas ... dan			

   b. Fasilitator meminta peserta memajangkan hasil diskusi kelompok di tempat yang disediakan. Satu orang diminta menjaga pajangan, sedangkan anggota kelompok lainnya berkunjuk ke kelompok lain dengan urutan (4-3-2-1-4). (Tayangan 26)

   c. Fasilitator meminta peserta yang berkunjung memberi masukan ke kelompok yang dikunjungi.

   d. Fasilitator memberi penguatan (Tayangan 27).

C. Refleksi dan Penguatan - 20’

❖ *Refleksi*

Penutup: Penguatan dan Rencana Kerja Tindak Lanjut (10 menit)

Fasilitator memberi penguatan pada kegitan 3 ini.

- Penggabungan dua kelas atau lebih dapat meningkatkan interaksi sosial antarsiswa. Hal ini akan mempengaruhi aspek lainnya, seperti aspek emosional, intelektual, dan fisiknya.
- Penataan ulang kelas rangkap perlu dibahas bersama di tingkat sekolah.
- Pembagian tugas mengajar kelas rangkap juga dipertimbangkan dan dimusyawarahkan bersama dewan guru.
- Pengelompokan siswa antarkelas, jenis kelamin, tingkat kemampuan, perbedaan status sosial ekonomi, disabilitas (jika ada), juga harus menjadi bahan pertimbangan penting.

Mengisi Lembar Refleksi (10 menit)

Peserta mengisi form lembar refleksi seperti berikut ini.

Isilah Lembar Refleksi berikut. Refeksi ini mengacu ke kegiatan selama unit ini.

Kegiatan yang saya lakukan	√	**Deskripsi/Contoh Kegiatan**
Bekerja sama dengan rekan.		
Mengajukan pertanyaan.		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan.		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman.		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman.		
Membuat prediksi.		
Mencoba terus ketika mengalami kendala.		
Menggunakan materi dan media yang beragam.		
Hal baru yang saya pelajari hari ini.		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

❖ ***Tugas:***

1. Identifikasikan permasalahan sekolah dan alternatif solusi.
2. Diskusikan di lembaga sekolah Ibu/Bapak sesuai tabel berikut.
3. Secara individu, bacalah KI/KD kelas yang menjadi tanggung jawab Anda.

Identifikasi Permasalahan Sekolah dan Alternatif Solusi

Komponen	**Fakta**	**Permasalahan**	**Kegiatan**	
			Telah Dilakukan	**Akan Dilakukan**
1. Jumlah ruang kelas dan mebeler. 2. Jumlah guru. 3. Jumlah siswa. per kelas. 4. Tingkat kehadiran siswa. 5. Tingkat kehadiran guru. 6. Model pembelajaran. 7. Dukungan komite. 8. Dukungan Pengawas dan Dinas Pendidikan.				

Informasi Tambahan

INFORMASI TAMBAHAN

Apa, Mengapa, Bagaimana Kelas Rangkap

Apa itu PAKEM?

Tidak mudah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran kelas rangkap. Hal ini dikarenakan pengajar membutuhkan pengetahuan yang baik mengenai kelas rangkap. Guru harus selalu berusaha untuk mencari strategi mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahBanaknya hasil yang harus ditangani seorang guru terkadang membuat mereka hampir putus asa dan merasa tidak mampu dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Memang hal ini merupakan ‘beban’ yang tidak ringan dan dianggap ‘sepele.’ Namun demikian bagi guru profesional dan kreatif, ‘beban’ yang harus ‘dipikul’ guru dapat *move on* menjadi sebuah ‘tantangan’ untuk diselesaikan.

Sebelum membahas apa mengapa bagaimana pembelajaran kelas rangkap, sebaiknya kita harus tahu dulu tentang PAKEM. PAKEM merupakan akronim yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Di dalam kelas, kita dapat melihat apakah guru sudah melaksanakan pakem atau belum. Kita dapat melihat beberapa ciri sebuah pembelajaran pakem.Berikut ada beberapa ciri pembelajaran PAKEM.

- ◊ Siswa terlibat dalam beberapa kegiatan.
- ◊ Belajar melalui berbuat *(learning by doing).*
- ◊ Guru menggunakan berbagai alat bantu.
- ◊ Guru menggunakan berbagai cara dalam mengajar.
- ◊ Guru mengatur kelas sesuai dengan kebutuhan.
- ◊ Siswa aktif dalam belajar.
- ◊ Guru sebagai fasilitator.
- ◊ Guru sebagai motivator.

Aspek inklusivitas juga perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM. Misalnya dengan mempertimbangkan perbedaan kebutuhan anak, memberikan kesempatan yang sama bagi siswa perempuan, siswa laki-laki, dan siswa berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas, serta menggunakan media pembelajaran yang aman bagi siswa, ramah anak, dan sensitif gender. Perlu diingat bahwa aspek inklusivitas tidak berdiri sendiri, melainkan dalam prosesnya menjadi bagian dari pembelajaran PAKEM sebab keduanya saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain. Tujuan PAKEM tidak akan dapat terwujud tanpa pendekatan pembelajaran yang inklusif dan memperhatikan kebutuhan semua siswa.

Apa itu Kelas Rangkap?

Pembelajaran kelas rangkap adalah satu bentuk pembelajaran di mana seorang guru mengajar dua kelas atau lebih dalam satu ruang kelas. Model pembelajaran kelas rangkap ini melayani siswa dengan kemampuan yang berbeda.

Sekolah-sekolah yang memiliki jumlah siswa yang kurang memadai biasanya akan digabung menjadi satu. Namun hal ini sulit dilakukan apabila lokasi sekolah satu dengan yang lain berjauhan. Langkah yang diambil biasanya adalah dengan membuat kelas rangkap, yaitu dengan menggabungkan beberapa tingkat kelas menjadi satu.

- Kelas rangkap merupakan gabungan dari beberapa siswa yang berasal dari dua atau tiga *level* yang berbeda, dengan satu guru di dalam kelas yang sama, dan berlangsung selama satu tahun pelajaran penuh.
- Kelas rangkap merupakan gabungan dari beberapa *level* kelas yang berdekatan, misalnya kelas 1 dan 2, 3 dan 4, atau 5 dan 6.
- Di dalam kelas rangkap, terjadi penggabungan siswa yang memiliki usia dan kemampuan yang berbeda.
- Di dalam kelas rangkap, siswa belajar bersama-sama dengan satu guru. Meskipun mereka memiliki usia dan perkembangan yang berbeda, atau keterampilan dan kemampuan belajarnya tidak sama.
- Agar perencanaan matang, sebaiknya satu kelas rangkap dipegang oleh guru yang sama untuk dua tahun pelajaran.
- Kelas rangkap bukanlah merupakan penggabungan dua *level* kelas yang memiliki pemisahan program di dalam satu kelas. Dan bukan pula dua kelas yang duduknya terpisah satu sama lain.
- Di dalam kelas rangkap, guru tidak mengajar dua kelas terpisah secara bergantian dengan program yang berbeda.

Mengapa Pembelajaran dan Bagaimana Kelas Rangkap?

Kelas rangkap dilakukan mulai dari sekolah di pedesaan sampai di perkotaan. Mulai dari sekolah di negara berkembang sampai negara maju. Alasan menjadikan kelas menjadi kelas rangkap adalah alasan pendidikan (*educational reason*). Dengan demikian, sekolah perlu mengambil langkah untuk melakukan restrukturisasi kelas.Permasalahan sekolah sehubungan dengan kelas rangkap biasanya muncul setelah mereka menyadari bahwa jumlah siswa untuk beberapa kelas sangat sedikit. Terkadang hanya ada dua orang untuk satu kelas atau enam orang untuk kelas lainnya. Guru biasanya berlari ke sana ke mari untuk mengajar dua rombongan kelas yang berbeda. Di lain pihak, ada beberapa sekolah yang mengalami masalah karena terlalu banyak jumlah gurunya sedangkan siswanya sedikit. Atau masalah lainnya adalah tidak adanya ruang kelas sehingga sekolah kebingungan bagaimana mengakomodasi para siswa yang akan belajar.Pembelajaran kelas rangkap diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang memiliki keadaan berikut:

1) Pendidikan - Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu memfasilitasi berbagai ragam keterampilan, yaitu, fisik, social, intelektual dan emosional (*physical, social, intelectual and emotional skills)*. Dalam kondisi tertentu, Pembelajaran kelas rangkap dapat memfasilitasi pengembangan ketrampilan tersebut secara maksimal.
2) Geografis – Pembelajaran kelas rangkap sangat diperlukan untuk sekolah yang berada di medan yang berat (lereng pegunungan), transportasi yang sulit, permukiman yang tersebar, pulau kecil, wilayah perkebunan, perhutanan, tambak, dan wilayah lain yang sejenis.
3) Demografis – Untuk mengajar beberapa murid yang tinggal di wilayah dengan populasi penduduk sedikit, komunitas kecil, penyelenggaraan pembelajaran kelas rangkap akan sangat praktis dan efisien.
4) Kekurangan Guru atau Tenaga Pengajar – Kekurangan jumlah guru karena berbagai sebab, misalnya tidak ada pengangkatan baru, banyak guru pensiun, tidak ada guru yang bersedia bekerja di wilayah tersebut, salah satunya dapat diatasi dengan implementasi pembelajaran kelas rangkap.
5) Kekosongan Guru – Kadang-kadang di suatu sekolah (besar atau kecil) karena suatu sebab guru tidak datang untuk mengajar atau posisinya belum terisi. Keadaan ini dapat diatasi dengan pembelajaran kelas rangkap dengan cara menggabungkan dua kelas untuk diajar oleh satu guru.
6) Migrasi dan Perpindahan Penduduk – Pembelajaran kelas rangkap sangat praktis untuk melayani pendidikan anak-anak di tempat-tempat pengungsian (karena bencana alam atau sebab lain) dan suku-suku yang sering berpindah-pindah (nomaden).
7) Mutu Pembelajaran (pemilihan strategi) – Pembelajaran kelas rangkap bukan lagi karena alasan di atas, tetapi karena pembelajaran kelas rangkap dinilai memiliki beberapa kekuatan dalam pengembangan kompetensi siswa. Misalnya: siswa kelas bawah, secara tidak langsung mereka dapat

belajar materi pembelajaran kelas rangkap. Dampaknya siswa secara emosional dan psikis lainnya akan lebih siap. Bagi siswa kelas atasnya, mengingatkan kembali materi sebelumnya. Akibatnya bagi siswa semakin mantap kompetensinya. Beberapa sekolah di luar negeri, konon sekolah-sekolah di luar negeri bagi sekolah yang menyelenggarakan kelas rangkap pemiat masyarakat cukup banyak bahkan sekolah dinilai sebagai sekolah plus.

Siswa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Dalam keterlibatannya, siswa tidak lagi sebagai objek belajar tetapi sebagai subjek belajar. Artinya, peran siswa lebih aktif dalam proses pencapaian kompetensi belajar. Sesuai tingkat usia siswa, *learning by doing* atau belajar sambil berbuat merupakan kegiatan yang tepat bagi siswa pada jenjang sekolah dasar.

Penggunaan alat bantu atau peraga dan berbagai strategi mengajar merupakan cara efektif yang bisa diimplementasikan guru. Pengaturan kelas disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan memberikan kesempatan yang setara untuk semua siswa, baik siswa perempuan, siswa laki-laki maupun ank berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi aktif di kelas.

Pembelajaran kelas rangkap merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, di mana peserta siswa beda jenjang kelas melakukan kegiatan belajar bersama-sama dengan instruksi guru yang sama. Tetapi hasil belajar akhir dari sebuah pembelajaran sesuai jenjang kelas masing-masing.

Pengelolaan Sekolah dengan Kelas Rangkap

Pengaturan kelas rangkap sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kelas PAKEM lainnya. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan kelas rangkap, yaitu pengaturan fisik kelas dan pengaturan siswa dalam belajar.

Pengelolaan Kelas	Pengorganisasian Siswa
• Meja ditata untuk duduk berkelompok, misalnya satu kelompok meja dapat memuat 6 peseta didik. • Pengelompokan agar memperhatikan keberagaman dan perbedaan kebutuhan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. • Apabila memungkinkan, sisakan tempat yang agak lapang untuk memberi kesempatan siswa duduk di bawah untuk kegiatan tertentu. • Sediakan *learning centre* atau pusat belajar, yang dapat ditempatkan di pojok kelas. Pusat belajar ini dapat beraneka ragam, sesuai dengan kebutuhan dan dapat dibuat berbeda-beda dari waktu ke waktu. Misalnya: guru menyediakan pojok dengan rak yang diisi beberapa buku. Pojok baca ini dapat didatangi siswa yang telah selesai mengerjakan tugasnya dan memilih sendiri buku yang disukai dan membacanya. Atau suatu saat guru mungkin menggantinya menjadi pojok matematika, di mana siswa dapat menemukan berbagai kegiatan atau media yang berhubungan dengan matematika. Di meja ini mereka dapat mengerjakan tugas atau bereksperimen dengan matematika. • Sumber atau media belajar dapat diletakkan di rak-rak atau meja, atau kotak-kotak yang diberi	• Klasikal Strategi ini biasanya dipakai pada saat kegiatan awal, di mana siswa dan guru bersama-sama berdiskusi atau guru menjelaskan apa yang akan dilakukan sebelum kegiatan inti dimulai. Dapat pula digunakan untuk penutup pelajaran. • Kegiatan kelompok Kegiatan ini sangat baik dipakai pada saat siswa perlu berdiskusi untuk menyelesaikan tugasnya. Dapat pula dipakai pada saat guru memberikan tugas yang berbeda untuk siswa tertentu dalam waktu yang bersamaan, atau mungkin pemberian tugas dengan tingkat kesulitan atau materi yang berbeda. Kegiatan ini dapat pula dipakai sesuai dengan tujuan pelajaran, misalnya di kelas rangkap 3 dan 4, guru mengelompokan siswa berdasarkan kelasnya, kemampuannya, atau campuran antara kedua level kelas tersebut. • Kegiatan Individu

tulisan sehingga mudah ditemukan pada saat dibutuhkan. • Sediakan kotak-kotak untuk menyimpan pekerjaan siswa. • Karya siswa dipajangkan, dan pajangan ini perlu diganti secara rutin sesuai dengan topik yang sedang diajarkan.	Strategi ini dapat dipakai pada saat guru memberikan tugas yang sesuai dengan setiap individu. Dapat pula dipakai untuk menghasilkan tugas-tugas yang diperlukan untuk pelajaran tertentu. Misalnya tulisan, matematika, penelitian.

Beberapa sekolah memiliki permasalahan yang berbeda. Namun untuk sekolah yang memiliki kondisi siswa sedikit, akan timbul permasalahan yang mempengaruhi kondisi lainnya. Misalnya masalah jumlah guru yang terlalu banyak, disertai masalah program sekolah atau pun permasalahan dari tingkat miliu orang tua siswa. Apa yang harus dilakukan apabila hal ini terjadi? Hal ini juga harus menjadi bahan pertimbangan dan pemikiran yang lebih serius. Sebelum melakukan suatu tindakan atau keputusan, sebaiknya dilihat dulu kondisi sekolah secara keseluruhan.

Lembar Kerja 1.1

LK 1.1 Catatan Pengamatan Video Pembelajaran Kelas Rangkap

Aktivitas belajar yang dilakukan guru	Kelas	Aktivitas belajar yang dilakukan siswa	Hasil Belajar (selama dan setelah proses)
	...		
	...		

Lembar Kerja 1.2 Penggabungan Kelas

LK 1.2 Pembahasan Penggabungan Kelas

Kelas Rangkap	Jumlah Siswa Per Kelas	Nama Guru Pengampu	Alasan Penggabungan Kelas Rangkap
Kelas ... dan			
Kelas ... dan			
Kelas ... dan			

Daftar Pustaka

Materi Paparan Unit 1

INOVASI
Australian Government

Modul Pelatihan Pembelajaran Kelas Rangkap

UNIT 1
APA, MENGAPA, BAGAIMANA KELAS RANGKAP?

1

Latar Belakang

PENDAHULUAN

- Pendidikan adalah hak dasar tumbuh kembang bagi anak.
- Pendidikan harus memberi kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan fisik, sosial, intelektual, dan emosionalnya.

2

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Menjelaskan pengertian pembelajaran kelas rangkap.
- Menjelaskan alasan mengapa pembelajaran kelas rangkap.
- Mengidentifikasi ciri-ciri pembelajaran kelas rangkap.
- Melakukan restrukturisasi kelas sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah.

3

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Pendahuluan – 15'
•Latar BelakangPengantar
•Tujuan lokakarya
•Garis besar kegiatan.

Penutup – 20'
•Penguatan dan RKTL.
•Mengecek ketercapaian tujuan.
• Refleksi
•Tugas.

Aplikasi – 145'
Kegiatan 1 : Pre-test guru – 10'
Kegiatan 2 : Growth Mindset – 25'
Kegiatan 3 : Pengertian Pembelajaran Kelas Rangkap – 35'
• Curah Gagasan Pembelajaran Kelas Rangkap (5')
•Mendefinisikan konsep-konsep kunci pembelajaran kelas rangkap (10').
•Mengapa pembelajaran kelas rangkap? (10').
•Berbagi (10').
Kegiatan 4 : Ciri-ciri Pembelajaran Kelas Rangkap – 30'
•Pengamatan video Pembelajaran Kelas Rangkap (10')
•Diskusi ciri-ciri Pembelajaran Kelas Rangkap (10')
•Berbagi (10')
Kegiatan 5 : Penggabungan Kelas Rangkap – 45'
•Diskusi perubahan dan tindakan yang dilakukan lembaga sekolah (10')
•Pembahasan penggabungan kelas (25')
•Berbagi (10')

4

Aplikasi (145')

Kegiatan 1: Pre-test – 10'

- Tujuan *pre-test* adalah memetakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku awal peserta sebelum pemberian materi
- *Pre-test* bukan menilai kemampuan peserta
- *Pre-test* dilakukan secara individu

5

Kegiatan 2: Pola Pikir yang Berkembang (*Growth Mindset*) – 25'

- Menumbuhkan kesadaran bahwa **pola pikir yang berkembang** (*growth-mindset*) akan mempengaruhi semangat serta **kemauan untuk belajar dan berusaha keras** sehingga terjadi **perubahan yang lebih baik**
- Melakukan kesalahan, termasuk dalam membaca dan matematika, adalah proses belajar, dan bahwa koreksi diri merupakan kecakapan yang harus dikembangkan dan didorong

6

Pola Pikir Positif dan Negatif

- Buatlah 2 kelompok besar: kelompok yang suka membaca/matematika dan kelompok yang tidak suka membaca/matematika
- Tulislah frasa dan kalimat yang menunjukkan perasaan atau pandangan terhadap membaca/matematika (atau apa yang siswa rasakan) di *post it* atau metaplan, misalnya *membaca itu menyenangkan, membaca itu tidak ada gunanya*, dan sebagainya. Setiap anggota kelompok menulis.
- Tempelkan di kertas plano.
- Berkeliling melihat kalimat kelompok-kelompok lain.
- Setelah kembali ke kelompok, diskusikan secara kelompok dan pleno

7

Pasangkan Dua Kalimat Pola Pikir

- Peserta dibagi ke dalam kelompok meja.
- Masing-masing kelompok mendapat potongan kalimat "pola pikir yang berkembang dan pola pikir tetap/ tidak berkembang", dalam amplop.
- Cari dan diskusikan pasangan kalimat pola pikir yang berkembang dan pola pikir tetap/ tidak berkembang

8

Pola pikir tetap/ tidak berkembang	Pola pikir berkembang
Saya tidak pandai membaca	Kemampuan membaca saya bisa lebih baik
Melakukan kesalahan itu hal yang buruk	Kesalahan adalah hal yang baik, otakku berkembang ketika saya melakukan kesalahan
Membaca itu sulit	Saya bisa meningkatkan kemampuan membaca setapak demi setapak
Saya tidak bisa melakukannya	Saya belum bisa melakukannya
Saya tidak mau minta tolong	Saya boleh minta tolong
Kemampuan membaca saya sudah bagus, saya tidak perlu berlatih lagi	Saya bisa lebih baik dan terus belajar
Saya tidak akan pernah memahami apa yang saya baca	Saya bisa lebih paham jika mencoba dan berlatih, dan meminta bantuan
Kemampuan membaca teman saya sangat bagus, saya tidak akan pernah bisa seperti dia	Saya akan berbicara dengan teman saya dan bertanya bagaimana dia bisa pandai membaca
Saya hanya akan berpegang pada apa yang sudah saya ketahui saja	Saya akan mencoba hal baru
Saya hanya bisa belajar sendiri	Saya bisa belajar dari siswa lain di kelas

9

Pola Pikir yang Berkembang

10

PENGUATAN

- Melakukan kesalahan adalah hal baik karena dengan begitu kita tahu apa yang benar. Itulah proses belajar.
- Mengetahui mengapa kesalahan itu terjadi tidak kalah penting karena dengan mengetahui penyebabnya kita akan mengetahui cara memperbaiki kesalahan itu.

11

PENGUATAN

Untuk mempunyai pola pikir yang berkembang, diperlukan:

- ❑ Minat dan motivasi untuk **belajar**
- ❑ Keberanian untuk mencoba melakukan **aksi**, tanpa ada ketakutan untuk mencoba/berbuat kesalahan
- ❑ Kemauan untuk **berkolaborasi dan berbagi** dengan orang lain

12

Kegiatan 3 : Pengertian PKR

APLIKASI – 30'

- Curah Gagasan Pembelajaran Kelas Rangkap
  - Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang pembelajaran kelas rangkap?
  - Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak mengajar di kelas yang berbeda tingkatan kelasnya?
  - Bagaimana ketercapaian kompetensinya?
  - Adakah solusi lain? Apa dan bagaimana?
- Secara individu, tuliskan **definisi** pembelajaran kelas rangkap. Äpa yang Ibu/Bapak ketahui tentang pembelajaran kelas rangkap?.
- Diskusikan dengan teman di sebelah Ibu/Bapak definisi tersebut. Tulis hasil kesepakatan diskusi definisi tersebut.
- Dalam kelompok, diskusikan pengertian pembelajarn kelas rangkap dan tuliskan hasil kesepakatn kelompok.
- Presentasikan (1-2 kelompok secara pleno) hasil kesepakatan kelompok.

13

Apa itu pembelajaran kelas rangkap?

- Pembelajaran kelas rangkap adalah satu bentuk pembelajaran di mana seorang guru mengajar dua atau lebih rombongan belajar dalam satu ruang kelas.
- Pembelajaran kelas rangkap ini melayani siswa dengan kemampuan yang berbeda.

14

INOVASI

Kelas Rangkap

1

- Kelas rangkap terdiri dari beberapa tingkat kelas, bisa 2 atau 3 tingkat kelas, dengan seorang guru untuk satu tahun pelajaran.
- Kelas rangkap dibuat dengan kelas-kelas yang berdekatan, misalnya: kelas 1 dan 2, kelas 3 dan 4, kelas 5 dan 6.
- Kelas rangkap memiliki siswa yang berbeda usia dan berbeda kemampuan.

2

- Kelas rangkap terdiri dari:
  1. siswa yang usianya berbeda.
  2. Kemampuan belajarnya berbeda.
  3. Keterampilannya berbeda.
  4. Tingkat perkembangan yang berbeda.
- Mereka belajar bersama dengan satu orang guru yang sama.
- Kelas rangkap sebaiknya dipegang oleh guru yang sama untuk 2 tahun pelajaran.

3

- Kelas rangkap BUKAN dua kelas yang belajar sendiri-sendiri di ruang kelas yang sama, dengan siswa duduk dipisahkan berdasarkan kelasnya, dan bukan pula dengan program yang dipisahkan.
- Kelas rangkap BUKAN dua kelas yang diajar oleh satu orang guru yang bolak-balik mengajar dengan program yang terpisah.

15

Mengapa pembelajaran kelas rangkap?

- Secara berkelompok, diskusikan mengapa pembelajaran kelas rangkap perlu dilakukan
- Tulis hasil diskusi pada kertas plano.
- Presentasikan hasil kesepakatan ke kelompok lainnya (1-2-3-4-1).

16

Mengapa pembelajaran kelas rangkap?

Beberapa alasan perlunya pembelajaran kelas rangkap antara lain:

1. Pendidikan
   Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu memfasilitasi berbagai ragam keterampilan, yaitu, fisik, social, intelektual dan emosional (*physical, social, intelectual and emotional skills*).
2. Geografis
   Keadaan geografis yang sulit terjangkau atau terpencil
3. Demografis.
   Jumlah murid atau anak usia sekolah yang sedikit (kurang dari 10 per rombongan belajar)
4. Kekurangan tenaga pengajar.
   Jumlah guru terbatas (lebih sedikit dari jumlah rombongan belajar)
5. Kekosongan guru.
   Dalam keadaan tertentu guru tidak dapat hadir di sekolah/kelas
6. Migrasi dan perpindahan penduduk.
   Perpindahan penduduk/murid sehingga tidak mungkin diselenggarakan pembelajaran secara normal seperti di tempat pengungsian, wilayah baru yang belum tersedia sekolah, dll.
7. Mutu Pembelajaran (pilihan strategi pembelajaran)
   Untuk meningkatkan efeketivitas pembelajaran, penggabungan kelas seringkali dibutuhkan agar terjadi interaksi antara kelas rendah dengan kelas yang lebih tinggi.

17

Kegiatan 4 : Ciri-ciri Pembelajaran Kelas Rangkap

Curah Pendapat

Seandainya Ibu/Bapak mengajar dua kelas yang berbeda dalam waktu yang sama, bagaimana Ibu/Bapak melakukannya?

18

Mengamati video

1. **Amati video pembelajaran kelas rangkap berikut.**
2. **Gunakan format pengamatan berikut.**

19

Identifikasikan kegiatan pembelajaran kelas rangkap!

LK 1.1 Aktivitas Belajar yang Dilakukan siswa dan Guru.

Aktivitas Belajar yang Dilakukan Guru	Kelas	Aktivitas Belajar yang Dilakukan siswa	Hasil Belajar (selama dan setelah proses)

20

21

Diskusi Hasil Pengamatan dan Berbagi hasil diskusi

- Diskusikan dengan teman sebelah (turn and talk) ciri-ciri pembelajaran kelas rangkap menurut video.
- Secara berkelompok menyimpulkan ciri-ciri pembelajaran kelas rangkap menurut video
- Presentasikan hasil diskusi kelompok melalui dua tinggal-sisanya berkunjung ke kelompok lain untuk belajar
- Perbaiki hasil diskusi kelompok sesuai dengan masukan kelompok lain.

22

Kegiatan 5 : Penggabungan pembelajaran Kelas Rangkap

Curah Pendapat

- Bagaimana Ibu/Bapak mengajar dua tingkat kelas berbeda dalam waktu bersamaan?

- Perhatikan tabel data jumlah siswa per kelas pada 8 SD berikut ini dan diskusikan hal-hal berikut:
  - Berapa rasio siswa dengan guru?
  - Apakah dengan ketersedian guru dapat melayani semua kelas? Mengapa?
  - Bagaimana agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efesien?
  - Apakah penggabungan kelas bisa menjadi salah satu solusi? Mengapa?

23

Data siswa dan Guru

No	Sekolah	Jumlah siswa Per Kelas						JUMLAH	JUMLAH GURU *)
		I	II	III	IV	V	VI		
1	SDN NGADISARI II	7	4	6	7	10	5	39	4
2	SDN SUKAPURA IV	14	9	5	6	5	5	44	4
3	SDN SAPIKEREP III	13	4	14	6	7	8	44	4
4	SD ISLAM	8	11	4	8	16	8	55	3
5	SDN SARIWANI II	5	7	11	12	7	5	47	4
6	SDN SUKAPURA III	7	11	3	11	11	8	48	4
7	SDN NGADISARI I	10	4	8	12	13	13	60	6
8	SDN WONOKERTO II	10	13	17	6	4	10	60	4

**) Guru kelas yang berkualifikasi akademik ang dipersyaratkan.*

24

Diskusi Penggabungan Kelas

Diskusikan kemungkinan penggabungan kelas di masing-masing sekolah dan tampilkan dalam table berikut:

Kelas Rangkap	Jumlah Peserta Didik Per Kelas	Nama Guru Pengampu	Alasan Penggabungan Kelas Rangkap
Kelas .... dan Kelas			
Kelas .... dan Kelas			
Kelas .... dan Kelas			

25

Presentasi hasil Penggabungan Kelas

- Pajangkanlah hasil diskusi di tempat yang disediakan
- Satu orang menjaga pajangan dan presentasi hasil diskusi kelompok, anggota kelompok berkunjung ke kelompok lain. (4-3-2-1-4)
- Beri masukan ke kelompok yang dikunjungi

26

Penguatan

PENGUATAN

- Penggabungan dua kelas atau lebih dapat meningkatkan interaksi sosial antarsiswa. Hal ini akan mempengaruhi aspek lainnya, seperti aspek fisik, social, intelektual dan emosional.
- Penataan ulang kelas rangkap perlu dibahas bersama di tingkat sekolah.
- Pembagian tugas mengajar kelas rangkap juga dipertimbangkan dan dimusyawarahkan bersama dewan guru.
- Pengelompokan siswa antarkelas, jenis kelamin, tingkat kemampuan, perbedaan status sosial ekonomi, disabilitas (jika ada), juga harus menjadi bahan pertimbangan penting.

27

Mengisi Lembar Refleksi

REFLEKSI

Isilah Lembar Refleksi berikut. Refleksi ini mengacu ke kegiatan selama unit ini.

Kegiatan yang saya lakukan	√	Deskripsi/Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan.		
Mengajukan pertanyaan.		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan.		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman.		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman.		
Membuat prediksi.		
Mencoba terus ketika mengalami kendala.		
Menggunakan materi dan media yang beragam.		

Hal baru yang saya pelajari hari ini:

Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?

28

Tugas

- Identifikasikan permasalahan sekolah dan alternatif solusi.
- Diskusikan di lembaga sekolah Ibu/Bapak sesuai tabel berikut.
- Secara individu, bacalah KI/KD kelas yang menjadi tanggung jawab Anda.

29

Tugas :

Identifikasi Permasalahan Sekolah dan Alternatif Solusi

Perubahan dan Tindakan yang Dilakukan di SD .....

KOMPONEN	FAKTA	PERMASALAHAN	KEGIATAN	
			TELAH DILAKUKAN	AKAN DILAKUKAN
1. Jumlah ruang kelas dan mebeler. 2. Jumlah guru. 3. Jumlah siswa per kelas. 4. Tingkat kehadiran siswa. 5. Model pembelajaran. 6. Dukungan komite. 7. Dukungan Pengawas dan Dinas Pendidikan.				

30

Terima Kasih

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Inovasi Pendidikan
www.inovasi.or.id
info@inovasi.or.id

31

Unit Pembelajaran:

Pembelajaran Kelas Rangkap

UNIT 2

PEMETAAN KURIKULUM

Pemahaman Materi Unit 2

PENGANTAR

Pembelajaran kelas rangkap memerlukan perencanaan dan penyiapan materi agar siswa dari dua kelas yang berbeda memperolah layanan pembelajaran yang berkualitas. Pemetaan kurikulum atau analisis kompetensi dasar (KD) merupakan langkag awal untuk menyiapkan pembelajaran kelas rangkap. Kegiata ini dilakukan melalui identifikasi KD yang sejenis dari dua kelas yang berbeda baik untuk mata pelajaran yang sama maupun mata pelajaran yang berbeda.

KD-KD yang sejenis dapat digabungkan untuk merancang pembelajaran baru yang dapat melayani semua siswa dari dua kelas yang berbeda dalam satu ruang kelas dan waktu yang bersamaan.

Penggabungan dua atau lebih KD dari dua kelas yang berbeda dapat memudahkan guru merancang, mengelola pembelajaran kelas rangkap dan melayani semua siswa secara optimal.

Secara bertahap, para peserta akan dipandu bagaimana cara melakukan pemetaan kompetensi dasar pada dua tingkat kelas berbeda.

TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan peserta dapat:

- Menganalisis Kompotensi Inti (KI)/Kompetensi Dasar (KD)
- Memetakan dan menggabungkan KI/KD Dua Kelas Berbeda
- Menyusun Ide Pembelajaran Kelas Rangkap

Bahan Pembelajaran

Sumber, Alat, dan Bahan

1. Tayangan *power point*.
2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, dan SBdP (Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Dikdasmen).
3. ATK: kertas plano, potongan kertas, lem, gunting, spidol, isolasi.
4. Kalender Pendidikan Sekolah Tahun 2019/2020.

Waktu

Waktu yang dibutuhkan 180 menit.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 15'
- Latar Belakang.
- Tujuan dan langkah kegiatan.
- Garis Besar kegiatan
- Refleksi Implementasi Unit 1

Penutup- 20'
- Penguatan
- Refleksi
- Tugas

Aplikasi – 145'

Kegiatan 1: Menganalisis Kompotensi Inti (KI)/Kompetensi Dasar (KD) (45')

Kegiatan 2: Memetakan dan menggabungkan KI/KD Dua Kelas Berbeda (60')

Kegiatan 3: Menyusun Ide Pembelajaran Kelas Rangkap (40')

A. Refleksi Implementasi Unit Sebelumnya

Mulai unit 2 ini dan seterusnya, setiap sesi KKG dimulai dengan refleksi implementasi unit sebelumnya. Pada kegiatan refleksi, fasilitator meminta peserta bekerja dalam kelompok meja untuk mendiskusikan implementasi Unit 1 di sekolah/kelas. Fasilitator memandu diskusi dengan menayangkan pertanyaan refleksi berikut (Tayangan 5):

1. Apa permasalahan yang sudah Ibu/Bapak identifikasi di sekolah terkait dengan pembelajaran di kelas?
2. Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi permasalahan tersebut?
3. Apakah kegiatan tersebut membantu Ibu/Bapak dalam meningkatkan pembelajaran di kelas?
4. Jika ya, bagaimana kegiatan tersebut membantu meningkatkan pembelajaran di kelas?. Misalnya siswa lebih aktif, interkasi antar siswa lebih intensif, dll.

B. Aplikasi (145')

❖ *Kegiatan 1: Menganalisis Kompetensi Dasar (45')*

Curah Pendapat

Fasilitator menanyakan kepada peserta dalam curah pendapat dengan pertanyaan sebagai berikut: (Tayangan 6)

- Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak melakukan analisis kompetensi dasar (KD)?
- Apakah Ibu/Bapak pernah menemukan KD yang sejenis dari du akelas yang berbeda (dari dua mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran berbeda)?
- Bagaimana KD-KD sejenis ini digabungkan untuk menerapkan satu pembalajaran kelas rangkap?

Analisis Kompetensi Dasar

- Fasilitator meminta peserta dalam kelompok untuk melakukan analisis kompetensi inti (KI)/kompetensi dasar (KD) menurut hal-hal berikut: (Tayangan 7-8)
    - Kompetensi siswa yang diharapkan
    - Apa yang dipelajari siswa
    - Media dam sumber belajar yang bisa digunakan
    - Produk siswa yang dihasilkan
    - Strategi dan metode pengajaran yang bias diterapkan.
- Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk melakukan analisis dalam format berikut:

3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	
Siswa harus mampu apa?	
Apa yang dipelajari?	
Media dan sumber belajar apa saja yang bisa digunakan?	
Produk apa yang dihasilkan siswa?	
Metode atau strategi apa yang tepat?	

- Fasilitator meminta kelompok untuk melakukan presentasi (satu tinggal, lainnya berkunjung). (Tayangan 9)
    - Satu orang tinggal di kelompok masing-masing, anggota kelompok mencari informasi dari kelompok lainnya.
    - Penunggu kelompok bertugas menjawab pertanyaan kelompok lain
    - Kelompok memastikan anggota kelompok berkunjung ke kelompok yang berbeda sehingga semua kelompok dikunjungi
    - Kelompok melakukan perbaikan hasil diskusi
- Fasilitator kemudian memberikan penguatan tentang analisis KI/KD sebagai contoh. (Tayangan 10)

❖ *Kegiatan 2: Memetakan dan menggabungkan kompetensi dasar dua kelas berbeda (60')*

Curah Pendapat

- Fasilitator meminta peserta untuk berdiri dan meminta mereka untuk berpindah ke sebelah kanan jika setuju dengann pernyataan berikut (satu-satu) dan ke sebelah kiri jika tidak setuju. (Tayangan 11)
  - Apakah Ibu/Bapak dapat menggabungkan dua KD dari dua kelas yang berbeda (misalnya kelas 1 dan 2, kelas 3 dan 4, atau kelas 5 dan 6); Mengapa?
  - Apakah Ibu/Bapak menentukan tema baru dari KD gabungan?; Mengapa?
  - Apakah Ibu/Bapak dapat mengubah urutan KD dalam kurikulum?; Mengapa?

- Selesai tanya jawab (curah pendapat), fasilitator meminta peserta untuk menyimak tayangan video penjelasan Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Kemdikbud RI (Bapak DR. PRAPTONO), pada saat beliau monitoring kegiatan KKG SD di salah satu gugus sekolah. (Tayangan 12-13)

Penggabungan dua kompetensi dasar dari kelas yang berbeda.

- Fasilitator meminta peserta secara berpasangan mencermati contoh penggabungan KD berikut. (Tayangan 14-15)

Contoh penggabungan KD dua kelas berbeda dari matapelajaran Bahasa Indonesia berikut:

Bahasa Indonesia Kelas I		Bahasa Indonesia Kelas II
KD 4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah. **Indikator/Kompetensi** • Dapat melafalkan dengan benar kosakata Bahasa Indonesia tentang lingkungan bersih dan sehat. • Dapat mengungkapkan cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata (bahasa Indonesia/daerah) dengan benar. **Produk Siswa** - Pelafalan siswa terhadap kosakata yang disediakan - Secara verbal siswa menceritakan cara memelihara kesehatan	**Mapok:** Lingkungan sehat dan tidak sehat. **Media:** - Lingkungan sekolah (bagian yang bersih dan bagian yang kotor) - Video atau gambar lingkungan sehat dan tidak sehat (tumpukan sampah). **Metode/Strategi:** - *Kerja-Diskusi-Catat (DO-TALK-RECORD)* - *Pengamatan lingkungan sekolah*	**KD 4.4** Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual. **Indikator/Kompetensi** 1. Menyajikan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia tentang lingkungan sehat dan tidak sehat. 2. Mengungkapkan kosakata berdasarkan hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat. **Produk Siswa** - Cerita tentang lingkungan sehat dan tidak sehat secara lisan dari hasil pengamatan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat - Menuliskan kosakata tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di sekitar sekolah - Menuliskan dan menceritakan cara menjaga kesehatan lingkungan serta memberi ilustrasi sederhana.

- Fasilitator meminta peserta secara berpasangan untuk mendiskusikan hal-hal berikut:
  - Indikator/kompetensi KD dari masing-masing kelas
  - Produk siswa yang diharapkan dari masing-masing kelas
  - Materi pokok yang dapat digunakan oleh kedua KD
  - Media dan kegiatan yang dapat digunakan atau dilakukan Bersama (oleh semua siswa)
  - Metode/strategi yang digunakan untuk pembelajaran Bersama

- Setelah semua peserta mendiskusikan contoh diatas, fasilitator meminta peserta dalam kelompok untuk memilih dan mengidentifikasi KD sejenis (memiliki kompetensi yang sama/sejenis) dari dua kelas yang berbeda (Tayangan 16)

- Fasilitator kemudian meminta masing-masing kelompok menggabungkan dua KD tersebut dan melakukan analisis seperti pada contoh

Mengembangkan tema payung untuk KD gabungan

- Fasilitator meminta peserta dalam kelompok mendiskusikan kembali KD du akelas yang berbeda pada kegiatan sebelumnya.
- Fasilitator meminta peserta menuliskan tema dari masing-masing KD tersebut.
- Fasilitator kemudian meminta peserta mendiskusikan tema gabungan yang dapat menyatukan kedua KD.
- Berikut contoh gabungan tema dua KD 4.5 (kelas 1) dan KD 4.4 (kelas 2) (Tayangan 17)

Kelas 1 **KD 4.5**	⟷	**Kelas 2** **KD 4.4**
Tema: Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri	⟷	Tema: Hidup Bersih dan Sehat
Tema Gabungan: Menjaga Lingkungan Bersih dan Sehat		

Penguatan

Pada penguatan ini, fasilitator menanyakan kepada para peserta hal-hal berikut:

- Apa yang menarik dari kegiatan penggabungan KD?
- Langkah mana yang paling cepat dan mudah dalam penggabungan KD?

❖ *Kegiatan 3: Menyusun Ide Pembelajaran Kelas Rangkap (40')*

- Fasilitator meminta peserta melihat kembali penggabungan dua KD dari kegiatan 2 di atas.
- Fasilitator meminta peserta mendiskusikan ide-ide pembelajaran atau kegiata-kegiatan dalam pembelajaran sesuai dengan KD gabungan tersebut.
- Berikut adalah contoh ide pembelajaran: melakukan pengamatan lingkungan sehat/bersih dan leingkungan tidak sehat/kotor; bagaimana menjaga kebersihan lingkungan; bagaimana menjaga cara menjaga kesehatan tubuh agar tetap sehat; menuliskan kosa kata hal-hal yang diamati di lingkungan sekolah, dll.
- Fasilitator meminta kelompok melakukan presentasi hasil diskusi dengan memilih satu orang untuk tinggal di kelompok, anggota lainnya keliling ke kelompok lain untuk mendapatkan ide-ide yang berbeda.
- Fasilitator meminta kelompok memperbaiki hasil kerja kelompok masing-masing.

C. Penutup (20')

❖ *Penguatan*

- Fasilitator meminta masing-masing peserta untuk membuat pertanyaan dan jawaban terkait hal-hal berikut:
  - Analisis dan Pemetaan KD
  - Penggabungan KD dari dua kelas berbeda
  - Penentuan tema KD gabungan
  - Penggalian ide-ide dan penyiapan pembelajaran kelas rangkap

- Fasilitator mengingatkan bahwa hasil diskusi pada unit 2 ini akan digunakan pada unit-unit berikutnya.

Mengisi Lembar Refleksi

Isilah lembar refleksi berikut ini. Refleksi ini mengacu ke kegiatan selama unit ini.

Kegiatan yang saya lakukan	√	Deskripsi/Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan.		
Mengajukan pertanyaan.		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan.		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman.		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman.		
Membuat prediksi.		
Mencoba terus ketika mengalami kendala.		
Menggunakan materi dan media yang beragam.		

Hal baru yang saya pelajari hari ini:

Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?

Tugas

1. Lengkapi ide-ide pembelajaran dari hasil diskusi kelompok kegiatan 2
2. Lakukan kaji ulang pemetaan kompetensi dasar (lain) untuk menyiapkan pembelajarn kelas rangkap di sekolah masing-masing.
3. Bawa hasil analisis KD (kompetensi Dasar) dari 2 tingkatan kelas yang berbeda dari kurikulum yang dihasilkan ini pada KKG 4 – Strategi Pembelajaran Kelas Rangkap
4. Untuk dibahas pada KKG, bawa contoh penilaian beberapa (3-6) siswa masing-masing untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

Lembar Kerja

LK 2.1 Analisis Kompetensi Dasar

Mapel : ..... KD :	
Siswa harus mampu apa.	
Siswa belajar apa.	
Media peraga dan sumber belajar apa yang bisa digunakan.	
Produk apa yang dihasilkan siswa	
Metode atau strategi apa yang tepat.	

LK 2.2 Penggabungan Kompetensi Dasar Dua Kelas Berbeda

Matapelajaran : .... Kelas :		Matapelajaran : .... Kelas : ....
KD .... Siswa harus mampu apa (KOMPETENSI/INDIKATOR) 1. ..... 2. ..... 3. ..... Produk Siswa a. ..... b. ..... c.	Materi Pokok .... Media a. ..... b. ..... c. ..... Metode/Strategi .... Ide Pembelajaran a. ..... b. ..... c.	KD .... Siswa harus mampu apa (KOMPETENSI/INDIKATOR) 1. ..... 2. ..... 3. ..... Produk Siswa a. ..... b. ..... c. .....

Daftar Pustaka

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Dikdasmen

Materi Paparan Unit 2

Modul Pelatihan Pembelajaran Kelas Rangkap

UNIT 2
PEMETAAN KURIKULUM

1

Latar Belakang

PENDAHULUAN

- Pembelajaran kelas rangkap memerlukan perencanaan dan penyiapan materi agar siswa dari dua kelas yang berbeda memperolah layanan pembelajaran yang berkualitas.
- Pemetaan kurikulum atau analisis kompetensi dasar merupakan langkah awal dalam penyiapan pembelajaran kelas rangkap. Kegiatan ini dilakukan melalui identifikasi KD yang sejenis dari dua kelas yang berbeda.
- KD-KD yang sejenis dapat digabungkan untuk merancang pembelajaran baru yang dapat melayani semua siswa dari dua kelas yang berbeda dalam satu ruang kelas dalm waktu bersamaan.
- Penggabungan dua atau lebih KD dari dua kelas yang berbeda ini untuk memudahkan guru merancang, mengelola pembelajaran kelas rangkap dan melayani semua siswa secara optimal.

2

Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Menganalisis Kompotensi Inti (KI)/Kompetensi Dasar (KD)
- Memetakan dan menggabungkan KI/KD Dua Kelas Berbeda
- Menyusun Ide Pembelajaran Kelas Rangkap

3

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Pendahuluan - 15'
- Latar Belakang.
- Tujuan dan langkah kegiatan.
- Garis Besar kegiatan
- Refleksi Implementasi Unit 1

Penutup- 20'
- Penguatan
- Refleksi
- Tugas

Aplikasi – 145'

Kegiatan 1: Menganalisis Kompotensi Inti (KI)/Kompetensi Dasar (KD) (45')

Kegiatan 2: Memetakan dan menggabungkan KI/KD Dua Kelas Berbeda (60')

Kegiatan 3: Menyusun Ide Pembelajaran Kelas Rangkap (40')

4

Refleksi Implementasi Unit Sebelumnya

PENDAHULUAN – 15'

Mulai unit 2 dan seterusnya, setiap sesi KKG dimulai dengan refleksi implementasi unit sebelumnya.

Berikut pertanyaan untuk memandu kegiatan refleksi.

Diskusikan bersama kelompok tentang tugas yang telah dilakukan di kelas.

1. Apakah kegiatan tersebut membantu peserta didik Ibu/Bapak dalam belajar?
2. Bagaimana Ibu/Bapak mengetahuinya?
3. Apa yang Ibu/Bapak pelajari dari kegiatan belajar peserta didik?

5

Aplikasi

Aplikasi – 150'

Kegiatan 1 : Menganalisis Kompotensi Inti (KI)/Kompetensi Dasar (KD) (45')

Curah Pendapat

- Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak melakukan analisis kompetensi dasar (KD)?
- Apakah Ibu/Bapak pernah menemukan KD yang sejenis dari du akelas yang berbeda (dari dua mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran berbeda)?
- Bagaimana KD-KD sejenis ini digabungkan untuk menerapkan satu pembalajaran kelas rangkap?

6

Analisis KI/KD

Aplikasi – 150'

- Cermati KI/ KD Bahasa Indonesia Kelas I berikut ini dan lakukan analisis untuk menentukan:
  1. Kompetensi siswa yang diharapkan
  2. Apa yang dipelajari siswa
  3. Media dam sumber belajar yang bisa digunakan
  4. Produk siswa yang dihasilkan
  5. Strategi dan metode pengajaran yang bias diterapkan.
- Gunakan format yang disediakan.

3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	**4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.**

7

Lembar Kerja : Analisis KD

3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	
Siswa harus mampu apa?	
Apa yang dipelajari?	
Media dan sumber belajar apa saja yang bisa digunakan?	
Produk apa yang dihasilkan siswa?	
Metode atau strategi apa yang tepat?	

8

Presentasi dan Diskusi

Aplikasi – 150'

Presentasikan hasil diskusi kelompok dengan aturan sebagai berikut:

- Satu orang tinggal di kelompok masing-masing, anggota kelompok mencari informasi dari kelompok lainnya.
- Penunggu kelompok bertugas menjawab pertanyaan kelompok lain
- Pastikan anggota kelompok berkunjung ke kelompok yang berbeda sehingga semua kelompok dikunjungi
- Lakukan perbaikan hasil diskusi

9

Analisis KD

Penguatan

3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.

Siswa harus mampu apa? (KOMPETENSI/INDIKATOR)	1. Menentukan kosakata tentang peristiwa siang dan malam. 2. Menjelaskan ciri siang dan malam. 3. Menjelaskan kegiatan siang dan malam 4. ...dll.
Apa yang dipelajari? (MATERI POKOK)	Siang dan Malam
Media dan sumber belajar apa saja yang bisa digunakan?	▪ Mini *Book*. ▪ Gambar Peristiwa Siang dan Malam. ▪ Lingkungan ▪ Lagu peristiwa malam.
Produk apa yang dihasilkan siswa?	- Kosakata siang dan malam. - Kalimat yang mengandung kosakata siang dan malam. - Teks cerita singkat tentang pengalaman anak pada siang dan malam. - ...dll.
Metode atau strategi apa yang tepat?	- Bekerja berpasangan, kelompok dan individu berdasarkan tugas/lembar kerja yang disiapkan guru.

10

Kegiatan 2 : Memetakan dan menggabungkan KI/KD Dua Kelas Berbeda (60')

Curah Pendapat

Peserta yang **setuju** dengan pertanyaan berikut, pindah ke sebelah **kanan**, yang **tidak setuju** pindah **ke kiri**.

- Apakah Ibu/Bapak dapat menggabungkan dua KD dari dua kelas yang berbeda (misalnya kelas 1 dan 2, kelas 3 dan 4, atau kelas 5 dan 6); Mengapa?
- Apakah Ibu/Bapak menentukan tema baru dari KD gabungan?; Mengapa?
- Apakah Ibu/Bapak dapat mengubah urutan KD dalam kurikulum?; Mengapa?

11

Simak video penjelasan
Bapak DR. PRAPTONO Direktur Pembinaan GTK
Kemdikbud Republik Indonesia

12

13

Menggabungan KD dua kelas berbeda

- Secara berpasangan cermati contoh penggabungan KD berikut.
- Diskusikan secara berpasangan:
  - Indikator/kompetensi KD dari masing-masing kelas
  - Produk siswa yang diharapkan dari masing-masing kelas
  - Materi pokok yang dapat digunakan oleh kedua KD
  - Media dan kegiatan yang dapat digunakan atau dilakukan Bersama (oleh semua siswa)
  - Metode/strategi yang digunakan untuk pembelajarn Bersama
- Secara berkelompok, pilih KD sejenis (memiliki kompetensi yang sama/sejenis) dari dua kelas yang berbeda
- Lakukan penggabungan dua KD tersebut dan analisis seperti contoh

14

Contoh penggabungan KD dua kelas berbeda dari matapelajaran Bahasa Indonesia berikut:

Bahasa Indonesia Kelas I		Bahasa Indonesia Kelas II
KD 4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah. Indikator/Kompetensi • Dapat melafalkan dengan benar kosakata Bahasa Indonesia tentang lingkungan bersih dan sehat. • Dapat mengungkapkan cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata (bahasa Indonesia/daerah) dengan benar. Produk Siswa - Pelafalan siswa terhadap kosakata yang disediakan Secara verbal siswa menceritakan cara memelihara kesehatan	Mapok: Lingkungan sehat dan tidak sehat. Media: - Lingkungan sekolah (bagian yang bersih dan bagian yang kotor) - Video atau gambar lingkungan sehat dan tidak sehat (tumpukan sampah). Metode/Strategi: - *Kerja-Diskusi-Catat (DO-TALK-RECORD)* - *Pengamatan lingkungan sekolah*	KD 4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual. Indikator/Kompetensi 1. Menyajikan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia tentang lingkungan sehat dan tidak sehat. 2. Mengungkapkan kosakata berdasarkan hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat. Produk Siswa - Cerita tentang lingkungan sehat dan tidak sehat secara lisan dari hasil pengamatan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat Menuliskan kosakata tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di sekitar sekolah - Menuliskan dan menceritakan cara menjaga kesehatan lingkungan serta memberi ilustrasi sederhana.

15

Menggabungan KD dari dua kelas berbeda

- Secara berkelompok, pilih KD sejenis (memiliki kompetensi yang sama/sejenis) dari dua kelas yang berbeda
- Lakukan penggabungan dua KD tersebut dan analisis seperti pada contoh tersebut.
- Tuliskan hasil diskusi kelompok pada plano yang disediakan
- Pajangkan hasil diskusi kelompok pada tempat yang disediakan dan pilih satu orang untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok
- Anggota kelompok berkunjung ke kelompok lain sebagai berikut:
  1-2-3-4-5-1 dan berikan masukan pada kelompok yang dikunjungi
- Lakukan perbaikan pada karya masing-masing kelompok

16

Mengembangkan tema payung untuk KD gabungan

- Lihat kembali KD kelas 1 (4.5) dan KD kelas 2 (4.4) diatas.
- Tuliskan tema dari masing-masing KD tersebut.
- Buatlah tema gabungan yang dapat menyatukan kedua KD.
- Berikut contoh gabungan tema dua KD di atas.

Kelas 1 KD 4.5	⟷	Kelas 2 KD 4.4
Tema: Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri	⟷	Tema: Hidup Bersih dan Sehat
Tema Gabungan: Menjaga Lingkungan Bersih dan Sehat		

17

Penguatan

- Apa yang menarik dari kegiatan penggabungan KD?
- Langkah mana yang paling cepat dan mudah dalam penggabungan KD?

18

Kegiatan 3: Menyusun Ide Pembelajaran Kelas Rangkap (40')

- Lihat kembali penggabungan dua KD dari kegiatan 2 di atas.
- Diskusikan ide-ide pembelajaran atau kegiata-kegiatan dalam pembelajaran sesuai dengan KD gabungan tersebut.
  Misalnya: melakukan pengamatan lingkungan sehat/bersih dan leingkungan tidak sehat/kotor; bagaimana menjaga kebersihan lingkungan; bagaimana menjaga cara menjaga kesehatan tubuh agar tetap sehat; menuliskan kosa kata hal-hal yang diamati di lingkungan sekolah, dll.

19

Presentasi

- Pilih satu orang untuk tinggal di kelompok, anggota lainnya keliling ke kelompok lain untuk mendapatkan ide-ide yang berbeda.
- Perbaiki hasil kerja kelompok masing-masing.

20

Penutup (20')

Penguatan

- Buat pertanyaan dan jawaban terkait hal-hal berikut:
  - Analisis dan Pemetaan KD
  - Penggabungan KD dari dua kelas berbeda
  - Penentuan tema KD gabungan
  - Penggalian ide-ide dan penyiapan pembelajaran kelas rangkap
- Hasil diskusi pada unit 2 ini akan digunakan pada unit-unit berikutnya.

21

Mengisi Lembar Refleksi

REFLEKSI

Isilah Lembar Refleksi berikut. Refleksi ini mengacu ke kegiatan selama unit ini.

Kegiatan yang saya lakukan	√	Deskripsi/Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan.		
Mengajukan pertanyaan.		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan.		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman.		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman.		
Membuat prediksi.		
Mencoba terus ketika mengalami kendala.		
Menggunakan materi dan media yang beragam.		

Hal baru yang saya pelajari hari ini:

Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?

22

Tugas

1. Lengkapi ide-ide pembelajaran dari hasil diskusi kelompok kegiatan 2
2. Lakukan kaji ulang pemetaan kompetensi dasar (lain) untuk menyiapkan pembelajarn kelas rangkap di sekolah masing-masing.
3. Bawa hasil analisis KD (kompetensi Dasar) dari 2 tingkatan kelas yang berbeda dari kurikulum yang dihasilkan ini pada KKG 4 – Strategi Pembelajaran Kelas Rangkap
4. Untuk dibahas pada KKG, bawa contoh penilaian beberapa (3-6) siswa masing-masing untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

23

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Terima Kasih

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Inovasi Pendidikan
www.inovasi.or.id
info@inovasi.or.id

24

Unit Pembelajaran:

Pembelajaran Kelas Rangkap

UNIT 3

PENILAIAN FORMATIF DALAM KELAS RANGKAP

Pemahaman Materi Unit 3

PENDAHULUAN

Penilaian formatif dalam pembelajaran kelas rangkap sangat penting untuk perbaikan pembelajaran di kelas. Penilaian formatif ini dilakukan selama proses pembelajaran dan digunakan untuk perbaikan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran kelas rangkap guru perlu mengecek kemampuan setiap individu siswa, khususnya siswa dari kelas yang berbeda. Hasil pengecekan kemampuan siswa ini dapat digunakan untuk melakukan pengelompokan siswa, memilih strategi yang tepat, dan melakukan pembelajaran yang berbeda.

Pada unit 3 ini, peserta akan membahas pengertian penilaian formatif, menggunakan instrumen penilaian formatif untuk memetakan kemampuan membaca siswa, dan menganalisis contoh hasil pemetaan membaca siswa dan memberi umpan balik.

TUJUAN

- Menjelaskan pengertian penilaian formatif
- Menggunakan instrumen penilaian formatif
- Melakukan analisis hasil penilaian formatif dan memberikan umpan balik.

Bahan Pembelajaran

Sumber dan Bahan

- PPT Unit 3
- LK dan Informasi Tambahan
- ATK: kertas plano, metaplan/*post-it*, spidol kecil dan besar

Waktu - 180 menit

Garis Besar Kegiatan

- **Pendahuluan- 15'**
- Tujuan dan garis besar kegiatan.
- Refleksi Implementasi Unit 2

- **Aplikasi – 145'**
- Kegiatan 1: Diskusi Pengertian Penilaian Formatif (40')
- Kegiatan 2: Mempelajari Instrumen Penilaian Formatif (45').
- Kegiatan 3: Menganalisis Hasil Penilaian dan Memberikan Umpan Balik (60').

- **Penutup- 20'**
- Penguatan dan RKTL.
- Mengecek ketercapaian tujuan.
- Mengisi Catatan Refleksi
- Tugas.

A. Refleksi Implementasi Unit 2 – Pemetaan Kurikulum

- Fasilitator meminta peserta bekerja dalam kelompok meja untuk mendiskusikan implementasi Unit 2 di sekolah/kelas.
- Fasilitator memandu diskusi dengan menayangkan pertanyaan refleksi berikut (Tayangan 4):
  - Bagaimana kegiatan pemetaan KI/KD yang Ibu/Bapak lakukan?
  - Bagian mana dari kegiatan tersebut yang bermakna (untuk siswa dan guru) ?
  - Bagian mana dari kegiatan tersebut yang menantang?
  - Bagaimana kegiatan tersebut membantu Ibu/Bapak merencanakan pembelajaran kelas rangkap?

B. Aplikasi – 145'

Aplikasi pada Unit 3 ini terdiri dari 4 bagian, yaitu mendiskusikan pengertian penilaian formatif, mempelajari instrumen penilaian formatif, menganalisis hasil penilaian formatif, dan ide penilaian formatif dalam pembelajaran kelas rangkap.

❖ ***Kegiatan 1: Diskusi Pengertian Penilaian Formatif dan Sumatif– 40'***

- Fasilitator meminta semua peserta mengambil hasil penilaian yang telah mereka lakukan sebagaimana tugas di unit 2, peserta bisa mengambil beberapa untuk Bahasa Indonesia dan Matematika (Tayangan 5-6):
- Fasilitator meminta peserta secara berkelompok untuk menganalisis asesmen yang mereka lakukan. Analisis tersebut meliputi hal-hal berikut:
    - Apakah hasil penilaian siswa tersebut memberikan gambaran tentang kemajuan belajar siswa?. Mengapa?
    - Bagaimana hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, kususnya untuk siswa yang dinilai?
    - Kapan Ibu/Bapak melakukan penilaian tersebut?. Apakah selama proses pembelajaran? Apakah dilakukan setelah pembelajaran satu KD selesai?. Ataukah saat tengah semester?
- Fasilitator kemudian meminta mengelompokkan jawaban peserta ke dalam kolom 'penilaian formatif' dan 'penilaian sumatif' berikut:

Table 1 Ciri Penilaian Formatif dan Sumatif

Penilaian Formatif	Penilaian Sumatif

Penguatan

- Fasilitator meminta masing-masing peserta untuk mengambil satu lembar kertas warna hijau dan satu lembar warna merah dan kemudian meminta peserta untuk mengangkat kertas warna hijau, jika pernyataan berikut termasuk penilaian formatif, dan warna merah, jika pernyataan termasuk penilaian sumatif (Tayangan 7-8)
- Penilaian untuk pembelajaran adalah proses atau kegiatan untuk mencari tahu apa yang siswa sudah ketahui dan belum ketahui (F)
- Penilaian ditujukan untuk memodifikasi atau mengubah strategi pembelajaran manakala diperlukan demi meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (F)
- Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dengan mengecek pemahaman/keterampilan siswa saat pembelajaran berlangsung (F)
- Guru menanyakan bagaian-bagaian mana yang sudah dipahami dan belum dipahami siswa untuk mengecek pemahaman siswa (F)
- Penilaian ini digunakan untuk menentukan capain belajar siswa (S)
- Penilaian ini ditujukan untuk memutuskan siswa memenuhi KKM (Kriteria Ketuntatasan Minimal). (S)
- Penilaian ini dilakukan di akhir sebuah tema, semester atau tahun untuk mengambil keputusan keberhasilan siswa. (S)

❖ *Kegiatan 2: Mempelajari Instrumen Penilaian Formatif (Membaca) – 45'*

1. Fasilitator membagikan instrumen penilaian formatif sederhana dan petunjuk penggunaannya (LK 3.2a, LK 3.2b dan LK 3.2c) kepada kelompok meja. Tanyakan kepada peserta:

   Kapan kita menggunakan instrumen ini? (jawaban: di awal tahun ajaran, dan pada saat penilaian formatif selanjutnya)

2. Fasilitator meminta peserta menyimulasikan penggunaan instrumen tersebut secara berpasangan dalam kelompok meja secara bergantian. Kegiatan dapat juga dilakukan dalam kelompok, satu orang menjadi guru, peserta lain menjadi siswa. (Tayangan 9 - 10)

3. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan:
   - *Dari kegiatan penilaian formatif ini, apa yang Bapak/Ibu lihat? Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang siswa Bapak/Ibu?*
   - *Mengapa disebut instrumen penilaian formatif?*
4. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan:
   - *Bagaimana Ibu/Bapak melakukan penilaian untuk kelas tinggi?*

Penguatan

Fasilitator menayangkan penguatan berikut: (Tayangan 11)

- Penilaian formatif ini dapat dialakukan di awal tahun ajaran baru dan secara reguler untuk melihat perkembangan kompetensi membaca siswa
- Penilaian ini dapat digunakan untuk melakukan pengelompokan siswa dalam pembelajaran kelas rangkap.
- Guru dapat menggunakan teks yang lebih kompleks (bisa diambil dari buku teks kelas 4-6), kemudian mengajukan pertanyaan pemahaman, misalnya mengapa Ani sedih?
- Guru dapat memilih karya siswa (karangan), kemudian melakukan penilaian dengan rubrik yang perlu dibuat oleh guru.

❖ *Kegiatan 3: Menganalisis Data Hasil Penilaian Formatif - 60'*

Kegiatan 3A: Membaca – 40'

1. Fasilitator membagikan LK 3.3 (hasil pengambilan data awal). (Tayangan 12)
2. Fasilitator meminta kelompok untuk mencermati dan menganalisis data tersebut untuk menjawab pertanyaan berikut:
   - Unsur-unsur apakah yang dinilai?
   - Informasi apa yang Bapak/Ibu peroleh dari data ini?
   - Bagaimana data ini dapat digunakan untuk membuat pengelompokkan siswa yang dapat membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran semua siswa?

Penguatan

Fasilitator menyampaikan penguatan bahwa hasil penilain formatif siswa tersebut dapat digunakan untuk pengelompok siswa menurut komptensi atau capain belajar siswa yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca lancar dan membaca pemahaman. (Tayangan 13)

Kegiatan 3B: Matematika – 20'

Fasilitator meminta mencermati hasil pekerjaan siswa berikut: (Tayangan 14)

38 28 = ….

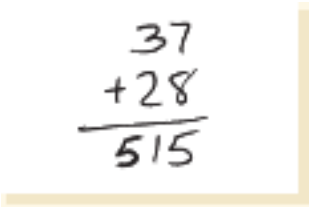

Fasilitator meminta peserta secara berpasangan untuk mendiskusikan hal-hal berikut:

- Melihat pekerjaan siswa di atas, apa yang Ibu/Bapak dapat pelajari?
- Apa kesulitan yang dialami siswa?,
- Bagaimana Ibu/Bapak dapat mencari tahu lebih banyak tentang pemahaman siswa ini?
- Apa umpan balik yang bisa diberikan kepada siswa tersebut?

Penguatan

Fasilitator menyampaikan penguatan sebagai berikut: (Tayangan 15-16)

- Hasil pekerjaan siswa dapat membantu guru untuk mengetahui pemahaman siswa. Misalnya untuk soal tersebut, siswa kemunkinan belum memahami nilai tempat.
- Guru dapat memberikan umpan balik dengan meminta siswa untuk mencoba mengerjakan ulang atau meminta siswa, "bisakah kamu menuunjukkan cara kamu mengerjakan penjumlahan ini?'.
- Umpan balik yang bisa diberikan, misalnya dengan menanyakan apakah 37 ditambah 28 hasilnya lebih/kurang dari 100?. Berapa nilai 3 dalam bilangan 37?. Berapa nilai 2 dalam bilangan 28
- Gunakan media (lidi atau benda konkrit lain) untuk menunjukkan pekerjaan siswa.

C. Refleksi dan Penguatan

Fasilitator mengsjukan pertanyaan untuk merefleksikan kegiatan sesi ini kepada seluruh kelas: *Mengapa perlu dilakukan penilaian kemampuan siswa secara berkala?* (Tayangan 17-18)

Fasilitator memberikan Penguatan berikut:

1. Pemetaan kemampuan membaca siswa dan penilaian formatif membaca membantu guru mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa.
2. Instrumen penilaian yang sesuai membantu guru dalam memantau perkambangan kemajuan siswa.
3. Data penilaian kemampuan membaca siswa dapat digunakan untuk membuat pengelompokkan siswa.

Mengisi Lembar Refleksi

1. Fasilitator menanyakan kepada peserta:
   - Bagaimana Ibu/Bapak dapat mengecek pemahaman siswa?
   - Mengapa perlu dilakukan penilaian kemampuan siswa secara berkala?

Catatan Fasilitator:

- Kita dapat mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, melihat cara siswa mengerjakan tugas atau meminta siswa menunjukkan atau menjelaskan tugas yang dikerjakan.
- Kita perlu melakukan penilaian secara berkala untuk mengetahu kemajuan belajar siswa.
- Di dalam pembelajaran kelas rangkap, kita perlu mengetahui kemajuan belajar masing-masing siswa, sehingga kita dapat mengelompokkan dan mengajar masing-masing siswa pada tingkat kemampuan yang tepat.

2. Fasilitator meminta peserta mengisi Lembar Refleksi (Tayangan 18) yang sudah djelaskan di awal sesi.

LEMBAR REFLEKSI

Kegiatan yang Saya Lakukan	√	Deskripsi/Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran dan jawaban teman		
Membuat prediksi		
Menemui kendala dan mencoba terus		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini: Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

Tugas

Fasilitator meminta peserta melakukan tugas berikut sekembalinya ke sekolah: (Tayangan 19)

1. Praktikkan pemetaan kemampuan membaca dan penilaian formatif membaca berkala kepada beberapa siswa. Gunakan instrumen pd LK 3.2 yang disediakan dn rekapnya pada LK 3.4.
2. Bawa hasil praktik 6 siswa dari kelas yang berbeda (misalnya 3 siswa dari kelas 1 dan 3 siswa dari kelas 2) untuk didiskusikan dengan rekan di KKG.
3. Bawa hasil analisis KD (kompetensi Dasar) dari 2 tingkatan kelas yang berbeda dari kurikulum yang dihasilkan di unit 2- Pemetaan Kurikulum.

Lembar Kerja 3.1

LEMBAR REFLEKSI

Kegiatan yang Saya Lakukan	√	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran dan jawaban teman		
Membuat prediksi		
Menemui kendala dan mencoba terus		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya perlajari hari ini: Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

Lembar Kerja 3.2a

PETUNJUK PENGGUNAAN ALAT UKUR

1. Membaca Huruf

- Terdapat 30 huruf dalam lembar latihan.
- Mintalah siswa membaca **semua huruf satu persatu, dari kiri ke kanan.** Mulai dari baris pertama berlanjut ke baris berikutnya dan seterusnya. Siswa dapat menunjuk huruf yang dibacanya agar tidak ada huruf yang terlewat.
- Berikan tanda garis miring (/) pada huruf yang dibaca salah. Apabila siswa meralat (koreksi diri) cara membaca huruf tersebut sehingga menjadi benar, berikan tanda lingkaran (ø) pada huruf yang sebelumnya telah terlanjur disalahkan.
- Guru tetap diam selama siswa membaca. Jika siswa tidak bisa membaca pada huruf tertentu, guru meminta siswa melanjutkan membaca huruf berikutnya (tanpa memberi tahu huruf yang tidak dapat dibaca oleh siswa).
- Catat jumlah huruf yang dibaca benar dan dibaca salah sesuai dengan kolom yang tersedia.
- Koreksi diri/pengulangan benar dari siswa dianggap benar.
- Kolom ‘keterangan’ dapat diisi dengan informasi tentang bagaimana siswa membaca atau kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca.

2. Membaca suku kata

- Terdapat 15 suku kata dalam lembar latihan.
- Mintalah siswa membaca **semua suku kata satu persatu, dari kiri ke kanan.** Mulai dari baris pertama lalu berlanjut ke baris berikutnya dan seterusnya. Siswa dapat menunjuk suku kata yang dibacanya agar tidak ada suku kata yang terlewat.
- Berikan tanda garis miring (/) pada suku kata yang dibaca salah. Apabila siswa meralat (koreksi diri) cara membaca suku kata tersebut sehingga menjadi benar, berikan tanda lingkaran (ø) pada huruf yang sebelumnya telah terlanjur disalahkan.
- Guru tetap diam selama siswa membaca. Jika siswa tidak bisa membaca pada suku kata tertentu, guru meminta siswa melanjutkan membaca suku kata berikutnya (tanpa memberi tahu suku kata yang tidak dapat dibaca oleh siswa).
- Catat jumlah suku kata yang dibaca benar dan dibaca salah sesuai dengan kolom yang tersedia.
- Koreksi diri/pengulangan benar dari siswa dianggap benar.
- Kolom ‘keterangan’ dapat diisi dengan informasi tentang bagaimana siswa membaca atau kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca.

3. Membaca kata

- Terdapat 20 kata dalam lembar latihan.
- Mintalah siswa membaca **semua kata satu persatu, dari kiri ke kanan.** Mulai dari baris pertama lalu berlanjut ke baris berikutnya dan seterusnya. Siswa dapat menunjuk suku kata yang dibacanya agar tidak ada kata yang terlewat.
- Berikan tanda garis miring (/) pada kata yang dibaca salah. Apabila siswa meralat (koreksi diri) cara membaca kata tersebut sehingga menjadi benar, berikan tanda lingkaran (ø) pada kata yang sebelumnya telah terlanjur disalahkan.
- Guru tetap diam selama siswa membaca. Jika siswa tidak bisa membaca pada kata tertentu, guru meminta siswa melanjutkan membaca kata berikutnya (tanpa memberi tahu kata yang tidak dapat dibaca oleh siswa).

- Catat jumlah kata yang dibaca benar dan dibaca salah sesuai dengan kolom yang tersedia.
- Koreksi diri/pengulangan benar dari siswa dianggap benar.
- Kolom ‘keterangan’ dapat diisi dengan informasi tentang bagaimana siswa membaca atau kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca.

4A. Membaca kalimat dan paragraf 1 (kelancaran membaca)

Pada tahap ini, siswa sudah dapat membaca kata dengan lancar.

- Mintalah siswa membaca keseleruhan teks/bacaan dari kiri ke kanan mulai dari baris pertama sampai baris terakhir.
- Berikan tanda garis miring (/) pada kata yang dibaca salah. Apabila siswa meralat (koreksi diri) cara membaca kata tersebut sehingga menjadi benar, berikan tanda lingkaran (ø) pada kata yang sebelumnya telah terlanjur disalahkan.
- Guru tetap diam selama siswa membaca. Jika siswa tidak bisa membaca pada kata tertentu, guru meminta siswa melanjutkan membaca kata/kalimat berikutnya (tanpa memberi tahu kata yang tidak dapat dibaca oleh siswa).
- Catat jumlah kata yang dibaca benar dan dibaca salah pada setiap baris sesuai dengan kolom yang tersedia.

4B. Membaca kalimat dan paragraf 2 (membaca pemahaman)

Pada tahap ini, siswa dianggap sudah dapat membaca lancar.

- Mintalah siswa membaca keseleruhan teks/bacaan.
- Ajukan pertanyaan! Beri tanda pada jawaban benar (B), salah (S), dan/atau tidak ada jawaban (T).
- Siswa boleh melihat teks ketika menjawab pertanyaan.

Lembar Kerja 1.3b

Booklet – Untuk DIBACA SISWA

1. Membaca Huruf

b	x	N	W	K
s	T	I	F	V
P	H	U	h	o
e	L	J	t	Y
r	a	D	c	B
M	D	G	Z	q

2. Membaca Suku Kata

na	par	gang	num	co
kar	le	wah	ku	fap
lok	jis	ki	bil	tun

3. Membaca Kata

hari	bukit	hanya	kue	pola
dekat	menang	air	juga	induk
diam	made	tahun	bumbu	uap
seni	walau	ayah	langit	zaman

4. Membaca lancar dan membaca pemahaman

Adi pulang sekolah.

Dia melihat ada tiga buku cerita di atas meja.

Buku itu hadiah ulang tahun dari ibu.

Adi membawa buku itu ke kamar.

Dia membacanya. Dia sangat senang.

LK 1.3c

Untuk GURU - Hasil Membaca Siswa

Nama Siswa :

Kelas/semester :

Tanggal :

1. Membaca Huruf

Huruf					Total Jumlah Huruf Dibaca Benar	Total Jumlah Huruf dibaca Salah	Keterangan
n	x	n	W	K			
s	T	i	F	V			
P	H	U	h	O			
e	L	j	t	Y			
r	a	d	c	B			
M	D	g	Z	Q			

2. Membaca Suku Kata

Suku Kata					Total Jml Suku Kata Dibaca Benar	Total Jml Suku Kata dibaca Salah	Keterangan
na	par	gang	num	co			
kar	le	wah	ku	Fab			
Lok	jis	ki	bil	Tun			

3. Membaca Kata

Kata					Total Jumlah Kata Dibaca Benar	Total Jumlah Kata Dibaca Salah	Keterangan
hari	bukit	hanya	kue	pola			
dekat	menang	main	juga	induk			
diam	made	tahun	bumbu	uap			
seni	walau	ayah	langit	zaman			

4A. Membaca lancar

Kalimat	Total Jumlah Kata Dibaca Benar	Total Jumlah Kata Dibaca Salah	Keterangan
Adi pulang sekolah.			
Dia melihat ada tiga buku cerita di atas meja.			
Buku itu hadiah ulang tahun dari ibu.			
Adi membawa buku itu ke kamar.			
Dia membacanya. Dia sangat senang.			

4 B. Membaca Pemahaman

Pertanyaan	B/S/T	Keterangan
1. Apa yang Adi lihat pulang sekolah? *Pilihan Jawaban: buku, tiga buku, buku cerita dan tiga buku cerita.*		
2. Mengapa ibu memberi hadiah? *Pilihan Jawaban: Adi ulang tahun*		
3. Mengapa Adi senang? *Pilihan Jawaban: mendapat buku baru, mendapat kado/hadiah, mendapat kado/hadiah ulang tahun, mendapat kado/hadiah ulang tahun buku/karena dia suka membaca.*		

LK. 1.4 Hasil Pemetaan Kemampuan Siswa

Kelas: IIA
Nama Sekolah: SD Sejahtera
Nama Guru: Ibu Guru
Tanggal pengambilan data: 7 Februari 2019

Jumlah Siswa **L: 10**
P: 9

		30	15	20	30	3	Huruf, suku kata, kata, dan kata dalam paragraf yang salah; jawaban yang salah
		1. HURUF	2. SUKU KATA	3. KATA	4A. MEMBACA LANCAR	4B. MEMBACA PEMAHAMAN	
No.	Nama Siswa	# huruf yang salah	# suku kata yang salah	# kata yang salah	#kata yang salah	#jawaban salah&tidak dijawab	
1	Lius	8	9	16	Tidak lanjut	Tidak lanjut	Huruf yang salah dibaca: p, b, d, a, o, m, n, f Suku kata yang dibaca salah: num, gang, fap, tun, bil, kar, par, jis, lok **Kata** yang dibaca **salah**: bukit, hanya, kue, pola, dekat, menang, juga, induk, diam, tahun, bumbu, uap, langit, zaman,walau, ayah **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** anak tidak meneruskan membaca
2	Gaby	7	6	16	Tidak lanjut	Tidak lanjut	Huruf yang salah dibaca: a, o, p, q, f, v, m Suku kata yang dibaca salah: num, gang, fap, tun, bil, num **Kata** yang dibaca **salah**: bukit, hanya, kue, air, dekat, menang, juga, induk, diam, tahun, bumbu, uap, langit, zaman,walau, ayah **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** anak tidak meneruskan membaca
3	Debby	4	3	2	4	2	Huruf yang salah dibaca: v, z, q, y Suku kata yang dibaca salah: wah, gang, fap **Kata** yang dibaca **salah**: menang, induk, **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** anak tidak meneruskan membaca
4	Elsyi	1	1	1	4	0	Huruf yang salah dibaca: q

							Suku kata yang dibaca salah: fap **Kata** yang dibaca **salah**: hanya, **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** pulang, ulang, membacanya, sangat
5	Harlan	9	9	16	Tidak lanjut	Tidak lanjut	Huruf yang salah dibaca: M, z, g, p, b, d, E, f, q Suku kata yang dibaca salah: gang **Kata** yang dibaca **salah**: bukit, hanya, kue, air, dekat, menang, juga, induk, **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** anak tidak meneruskan membaca
6	Apli	0	0	0	0	0	Huruf yang salah dibaca: **tidak ada** Suku kata yang dibaca salah: **tidak ada** **Kata** yang dibaca **salah: tidak ada** **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** tidak ada
7	Leksi	2	2	2	4	2	Huruf yang salah dibaca: x, z Suku kata yang dibaca salah: fap, tun **Kata** yang dibaca **salah**: menang, induk, **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** pulang, ulang, senang, membacanya
8	Nina	3	1	1	4	1	Huruf yang salah dibaca: x, v, f Suku kata yang salah dibaca: gang **Kata** yang dibaca **salah**: menang **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** pulang, melihat, ulang, senang
9	Lina	2	2	2	4	0	Huruf yang salah dibaca q,z Suku kata yang salah dibaca: num, kar **Kata** yang dibaca **salah**: hanya, menang **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** membawa, ulang, membacanya, sangat
10	Grasia	3	4	2	4	2	Huruf yang salah dibaca: f, x, m Suku kata yang salah dibaca: bil, tun, lok, kar **Kata** yang dibaca **salah**: bukit, hanya, **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** pulang, ulang, membacanya, sangat
11	Melida	2	2	3	4	2	Huruf yang salah dibaca: a, m Suku kata yang salah dibaca: wah, gang

							Kata yang dibaca **salah**:zaman, menang, **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** pulang, ulang, membacanya, membawa
12	Widi	0	0	0	0	0	Huruf yang salah dibaca: benar semua Suku kata yang salah dibaca: ***tidak ada yang salah*** **Kata** yang dibaca **salah**: ***tidak ada yang salah***
13	Edi	0	0	0	1	0	Huruf yang salah dibaca: benar semua Suku kata yang salah dibaca: ***tidak ada yang salah*** **Kata** yang dibaca **salah**: tidak ada yang salah. **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** tidak ada yang salah
14	Dafa	2	4	2	4	2	Huruf yang salah dibaca: L, m Suku kata yang salah dibaca: par, jis, lok, gang **Kata** yang dibaca **salah**: air, menang,
15	Jurdin	3	3	2	4	2	Huruf yang salah dibaca: d, b, p Suku kata yang salah dibaca: tun, jis, gang **Kata** yang dibaca **salah**: bukit, menang **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** melihat, tahun, hadiah, membacanya
16	Yus	2	2	2	4	1	Huruf yang salah dibaca: m, p Suku kata yang salah dibaca: wah, bil **Kata** yang dibaca **salah**:langit, menang **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** pulang, ulang, membacanya, sangat
17	Adi	0	2	2	1	2	Huruf yang salah dibaca: benar semua Suku kata yang salah dibaca: lok, gang **Kata** yang dibaca **salah**: dekat, menang **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** pulang,
18	Herlina	7	5	16	Tidak lanjut	Tidak lanjut	Huruf yang salah dibaca: M, n, b, F, g, v, d Suku kata yang salah dibaca: gang, num, fap, bil, tun · **Kata** yang dibaca **salah**: bukit, hanya, kue, pola, dekat, menang, juga, induk, diam, tahun, bumbu, uap, langit, zaman,walau, ayah

							Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar: anak tidak meneruskan membaca
19	Ardi	3	3	2	4	2	Huruf yang salah dibaca: x, q, v Suku kata yang salah dibaca: kar, wah, fap **Kata** yang dibaca **salah**:bumbu, menang **Kata yang dibaca salah pada Membaca Lancar:** pulang, ulang, membacanya, sangat
Total							

Format Rekap Hasil Penilaian Formatif

Kelas:

Nama Sekolah:

Nama Guru:

Tanggal latihan:

Jumlah Siswa **L:**

P:

		30	15	20	30	3	
		1. HURUF	2, SUKU KATA	3. KATA	4A. MEMBACA LANCAR	4B. MEMBACA PEMAHAMAN	Huruf, suku kata, kata, dan kata dalam paragraf yang salah; jawaban yang salah
No.	Nama Siswa	# huruf yang salah	# suku kata yang salah	# kata yang salah	#kata yang salah	#jawaban salah&tidak dijawab	
1							
2							
3							
4							
5 6							
7							
8							
9							
10							

11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							

Materi paparan Unit 3

Modul Pelatihan Pembelajaran Kelas Rangkap

UNIT 3
Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Kelas Rangkap

1

Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Memahami pengertian penilaian formatif
- Menggunakan instrumen penilaian formatif
- Melakukan analisis hasil penilaian formatif dan memberikan umpan balik.

2

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

PERTEMUAN KKG-3

Pendahuluan- 15'

- Tujuan dan garis besar kegiatan.
- Refleksi Implementasi Unit 2

Penutup- 20'

- Penguatan dan RKTL.
- Mengecek ketercapaian tujuan.
- Mengisi Catatan Refleksi
- Tugas.

Aplikasi – 145'

- Kegiatan 1: Diskusi Pengertian Penilaian Formatif (40')
- Kegiatan 2: Mempelajari Instrumen Penilaian Formatif (45').
- Kegiatan 3: Menganalisis Hasil Penilaian dan Memberikan Umpan Balik (60').

3

Refleksi Implementasi Unit Sebelumnya

Diskusikan bersama kelompok tentang tugas pada unit 2 yang telah dilakukan di kelas/sekolah:

- Bagaimana kegiatan pemetaan KD yang Ibu/Bapak lakukan?
- Bagian mana dari kegiatan tersebut yang bermakna?
- Bagian mana dari kegiatan tersebut yang menantang?
- Bagaimana kegiatan tersebut membantu Ibu/Bapak merencanakan pemebelajaran kelas rangkap?

4

Aplikasi (145')

Kegiatan 1 (40')

Kegiatan 1: Diskusi Pengertian Penilaian Formatif?

- Pilih hasil penilaian 3-5 siswa yang telah Ibu/Bapak lakukan sebagaimana tugas di unit 2 dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika
- Secar berkelompok, lakukan analisis hasil penilaian tersebut yang meliputi hal-hal berikut:
  - Apakah hasil penilaian siswa tersebut memberikan gambaran tentang kemajuan belajar siswa?. Mengapa?
  - Bagaimana hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, kususnya untuk siswa yang dinilai?
  - Kapan Ibu/Bapak melakukan penilaian tersebut?. Apakah selama proses pembelajaran? Apakah dilakukan setelah pembelajaran satu KD selesai?. Ataukah saat tengah semester?
- Kelompok jawaban Ibu/Bapak ke dalam kolom 'penilaian formatif' dan 'penilaian sumatif' ke dalam kolom tabel berikut:

5

KEGIATAN 1

Table 1 Ciri Penialian Formatif dan Sumatif

Penilaian Formatif	Penilaian Sumatif

6

PENGUATAN

Ambil dua lembar kertas, warna hijau dan warna merah. Jika pernyaataan berikut termasuk penilain formatif angkat kertas warna hijau, angkat warna merah, jika termasuk penilaian sumatif.

- Penilaian untuk pembelajaran adalah proses atau kegiatan untuk mencari tahu apa yang siswa sudah ketahui dan belum ketahui.
- Penilaian ditujukan untuk memodifikasi atau mengubah strategi pembelajaran manakala diperlukan demi meningkatkan kualitas pembelajaran siswa
- Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dengan mengecek pemahaman/keterampilan siswa saat pembelajaran berlangsung

7

PENGUATAN

- Guru menanyakan bagaian-bagaian mana yang sudah dipahami dan belum dipahami siswa untuk mengecek pemahaman siswa
- Penilaian ini digunakan untuk menentukan capain belajar siswa.
- Penilaian ini ditujukan untuk memutuskan siswa memenuhi KKM (Kriteria Ketuntatasan Minimal).
- Penilaian ini dilakukan di akhir sebuah tema, semester atau tahun untuk mengambil keputusan keberhasilan siswa.

8

Kegiatan 2: Mempelajari Instrumen Penilaian Formatif (Membaca)

KEGIATAN 2 (45')

- Cermati instrumen penilaian formatif sederhana dan petunjuk penggunaannya (LK 3.1a, LK 3.1b, dan LK 3.1c)
- *Diskusikan: Kapan kita menggunakan instrumen ini?'*
- Simulasikan penggunaan instrumen secara berpasangan sesuai petunjuknya
- *Diskusikan:*
  - Dari kegiatan penilaian formatif ini, apa yang Bapak/Ibu lihat? Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang siswa Bapak/Ibu?
  - Mengapa disebut instrumen penilaian formatif?

9

Kegiatan 2: Mempelajari Instrumen Penilaian Formatif Sederhana (Membaca) - Lanjutan

KEGIATAN 2 (45')

- Bagaimana Ibu/Bapak melakukan penilaian untuk kelas tinggi?

10

PENGUATAN

- Penilaian formatif ini dapat dialakukan di awal tahun ajaran baru dan secara reguler untuk melihat perkembangan kompetensi membaca siswa
- .Penilaian ini dapat digunakan untuk melakukan pengelompokan siswa dalam pembelajaran kelas rangkap.
- Guru dapat menggunakan teks yang lebih kompleks (bisa diambil dari buku teks kelas 4-6), kemudian mengajukan pertanyaan pemahaman, misalnya mengapa Ani sedih?
- Guru dapat memilih karya siswa (karangan), kemudian melakukan penilaian dengan rubrik

11

Kegiatan 3: Menganalisis Data Hasil Penilaian Formatif 3A: Membaca (40')

KEGIATAN 3 (60')

1. Cermati LK 3.3 (hasil pengambilan data awal)
2. Dalam kelompok yang sama, lakukan analisis sederhana terkait hal-hal berikut:
   - Unsur-unsur apakah yang dinilai?
   - Informasi apa yang Bapak/Ibu peroleh dari data ini?
   - Bagaimana data ini dapat digunakan untuk membuat pengelompokkan siswa yang dapat membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran semua siswa?

12

PENGUATAN

- .Penilaian ini dapat digunakan untuk melakukan pengelompokan siswa dalam pembelajaran kelas rangkap menurut komptensi membaca siswa berikut:
  - Membaca huruf,
  - Membaca suku kata,
  - Membaca kata,
  - Membaca lancar, dan
  - Membaca pemahaman.

13

Kegiatan 3: Menganalisis Data Hasil Penilaian Formatif 3B: Matematika (20')

KEGIATAN 3 (60')

1. Cermati hasil pekerjaan siswa berikut:

   37 + 28 = ...

   Jawab:

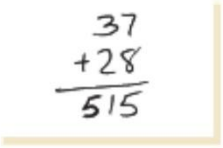

14

Kegiatan 3: Menganalisis Data Hasil Penilaian Formatif 3B: Matematika (40')

KEGIATAN 3 (60')

2. Secara berpasangan, diskusikan hal-hal berikut:
   - Melihat pekerjaan siswa di atas, apa yang Ibu/Bapak dapat pelajari?
   - Apa kesulitan yang dialami siswa?,
   - Bagaimana Ibu/Bapak dapat mencari tahu lebih banyak tentang pemahaman siswa ini?
   - Apa umpan balik yang bisa diberikan kepada siswa tersebut?

15

PENGUATAN

- ✓ Hasil pekerjaan siswa dapat membantu guru untuk mengetahui pemahaman siswa. Misalnya untuk soal tersebut, siswa kemunkinan belum memahami nilai tempat.
- ✓ Guru dapat memberikan umpan balik dengan meminta siswa untuk mencoba mengerjakan ulang atau meminta siswa, "bisakah kamu menuunjukkan cara kamu mengerjakan penjumlahan ini?'.
- ✓ Umpan balik yang bisa diberikan, misalnya dengan menanyakan apakah 37 ditambah 28 hasilnya lebih/kurang dari 100?. Berapa nilai 3 dalam bilangan 37?. Berapa nilai 2 dalam bilangan 28
- ✓ Gunakan media (lidi atau benda konkrit lain) untuk menunjukkan pekerjaan siswa.

16

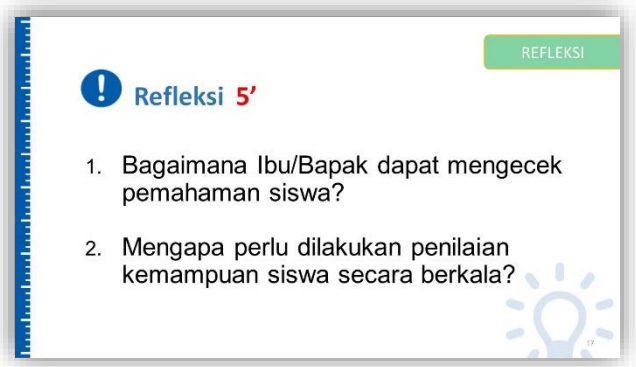
REFLEKSI
Refleksi 5'
1. Bagaimana Ibu/Bapak dapat mengecek pemahaman siswa?
2. Mengapa perlu dilakukan penilaian kemampuan siswa secara berkala?

17

Mengisi Lembar Refleksi – 10'
REFLEKSI
Isilah Lembar Refleksi berikut. Refleksi ini mengacu ke kegiatan selama unit ini
Kegiatan yang saya lakukan
√
Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan
Mengajukan pertanyaan
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman
Membuat prediksi
Mencoba terus ketika mengalami kendala
Menggunakan materi dan media yang beragam
Hal baru yang saya pelajari hari ini:
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?

18

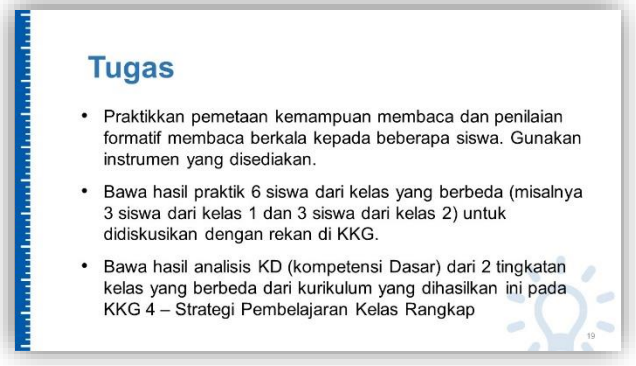
Tugas
• Praktikkan pemetaan kemampuan membaca dan penilaian formatif membaca berkala kepada beberapa siswa. Gunakan instrumen yang disediakan.
• Bawa hasil praktik 6 siswa dari kelas yang berbeda (misalnya 3 siswa dari kelas 1 dan 3 siswa dari kelas 2) untuk didiskusikan dengan rekan di KKG.
• Bawa hasil analisis KD (kompetensi Dasar) dari 2 tingkatan kelas yang berbeda dari kurikulum yang dihasilkan ini pada KKG 4 – Strategi Pembelajaran Kelas Rangkap

19

INOVASI
Terima Kasih
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Inovasi Pendidikan
www.inovasi.or.id
info@inovasi.or.id

20

Unit Pembelajaran

Kelas Rangkap

UNIT IV

STRATEGI PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP

Pemahaman Materi Unit 4

PENDAHULUAN (10')

Setiap siswa itu unik. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda dan kebutuhan belajar yang berbeda pula, khususnya dalam pembelajaran kelas rangkap dimana siswa berbeda kelas belajar bersama-sama dalam satu ruang kelas secara bersamaan. Pembelajaran kelas rangkap ini mengharuskan guru untuk selalu menggunakan strategi mengajar yang bervariasi agar kebutuhan semua siswa terlayani dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Strategi-strategi pembelajaran beragam yang dipilih oleh guru memungkinkan siswa untuk mengalami pengalaman belajar yang beragam dan memberikan pembalajaran yang bermakna dan menantang kepada semua siswa.

Terdapat beberapa strategi dalam pembelajaran kelas rangkap yang dapat diterapkan di kelas antara lain: Menggabungkan 2 atau lebih mata pelajaran, mengajarkan 1 tema yang sama dengan tingkat kesulitan berbeda, *One input- Many output* atau Satu masukan- Banyak keluaran; Pengupasan (Peeling off) dan lain sebagainya. Strategi pertama telah dicontohkan di unit sebelumnya, sedang strategi lainnya akan dibahas dalam unit ini.

TUJUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:

1. Mengidentifikasi kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam kelas rangkap.
2. Memahami berbagai macam strategi pembelajaran kelas rangkap.
3. Secara singkat mempraktikkan salah satu strategi pembelajaran kelas rangkap.

Bahan Pembelajaran

Sumber dan Bahan

1. Analisis KD (kompetensi Dasar) dari 2 tingkatan kelas yang berbeda dari kurikulum yang dihasilkan di unit 2- Pemetaan Kurikulum.
2. Foto lingkungan sehat dan tidak sehat.
3. Kosa kata yang terdapat pada tema lingkungan sehat dan tidak sehat.
4. Kertas manila/buram besar, kertas *post it*, spidol, gunting.
5. Kertas HVS.
6. Surat kabar, majalah.
7. Lem untuk menempel pekerjaan.
8. Selotip kertas.

Waktu - 180 menit

Waktu yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan unit 4 adalah 180 menit.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan- 20'

- Tujuan dan garis besar kegiatan.
- Refleksi Implementasi Unit 3

Refleksi dan Penguatan- 20'

- Refleksi.
- Mengisi Catatan Refleksi
- Penguatan.
- Tugas.

Aplikasi – 140'

- ❑ **Kegiatan 1:** Identifikasi kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam kelas rangkap (55')
- ❑ **Kegiatan 2:** Menjelaskan Beberapa Strategi Pembelajaran Kelas Rangkap (45 menit)
- ❑ **Kegiatan 3:** Mempraktikkan strategi pembelajaran yang sudah dipilih (40 menit)

A. Refleksi Implementasi Unit 3-Penilaian Formatif dalam Pembelajaran Kelas Rangkap (10')

- Fasilitator melakukan *overview* dan refleksi pada pertemuan sebelumnya, yakni mengenai asesmen. (Tayangan 5)
- Fasilitator menanyakan beberapa pertanyaan yang akan memandu peserta untuk melakukan refleksi:
  - Tantangan apa yang Ibu/Bapak hadapi ketika menerapkan asesmen formatif ini?
  - Manfaat apa yang Ibu/Bapak rasakan ketika menerapkan asesmen formatif di kelas?
  - Apakah asesmen formatif ini membantu siswa dalam belajar?
  - Bagaimana kita dapat mengetahuinya?

B. Aplikasi – 140 menit

❖ *Kegiatan 1: Identifikasi kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam kelas rangkap (55')*

a. Permainan: Apakah satu ukuran bisa untuk semua orang? (10')

- Fasilitator menyiapkan 1 buah kaos / kemeja / jacket berukuran all size atau ukuran kecil. (Tayangan 6)
- Fasilitator memilih 3 orang peserta dengan ukuran tubuh yang berbeda. (Sebelum kegiatan dimulai fasilitator disarankan untuk dapat berbicara pada 3 peserta ini dan menjelaskan tujuan kegiatan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti properti yang digunakan rusak, mempermalukan bentuk tubuh, dll).
- 3 peserta maju ke depan, dan fasilitator bertanya apa yang akan terjadi apabila baju dipakai si A?

  Peserta menerka apa yang akan terjadi.

  Lakukan hal yang sama dengan peserta B dan C.
- Fasilitator meminta peserta berdiskusi dengan teman sebelah (pasangan), bagaimana analogi permainan yang baru dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di kelas? Mengapa? (Tayangan 7)
- Fasilitator memberikan penguatan berikut: (Tayangan 8)

- Setiap siswa memiliki kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Tidak ada satu pembelajaran yang cocok untuk semua siswa (one size fits all) - Dalam pembelajaran kelas rangkap, guru perlu menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa

b. Curah Pendapat (5')

Fasilitator menggali apa yang diketahui peserta tentang pembelajaran berbeda melalui pertanyaan-pertnyaan berikut: (Tayangan 9)

- Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang pembelajaran yang berbeda?
- Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak menerapkan pembelajaran yang berbeda di kelas?

c. Pemodelan Strategi Pembelajaran: One input, Many outputs (40')

- Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa seorang fasilitator akan memodelkan penggunaan strategi satu masukan – banyak luaran (*one input-many outputs*). Seoarang fasilitator akan menjadi guru, dan semua peserta akan menjadi siswa. (Tayangan 10-15)
- Guru (yang diperankan fasilitator) membagi peserta dengan cara berhitung 1- 2, 1-2. Peserta yang mendapat angka 1, akan berperan sebagai siswa kelas 1 dan peserta yang mendapatkan angka 2 akan berperan sebagai siswa kelas 2.
- Setiap peserta mengambil satu kartu di atas meja dan dikalungkan. Kartu tersebut bertuliskan angka 1 atau 2 yang menunjukkan kelas mereka.
- Guru membentuk 2-3 kelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri dari anggota yang berasal dari siswa kelas 1 dan siswa kelas 2 (dicampur). Satu kelompok terdiri atas 5-6 orang (tergantung jumlah peserta pelatihan).

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan ciri lingkungan yang bersih dan sehat dan lingkungan yang kotor (tidak bersih) dan tidak sehat.
- Guru menunjukkan sebuah foto ruangan yang bersih. Kemudian bertanya pada siswa menurut mereka bagaimana kondisi ruangan ini? Ketika anak menjawab, “bersih” maka guru menuliskan kata “bersih” di papan.
- Guru mengulangi langkah diatas dengan foto/gambar ruangan yang kotor (tidak bersih).
- Guru kemudian menanyakan kepada siswa untuk menyebutkan benda-benda ataua keadaan yang terdapat dalam kedua foto tersebut dan menuliskan kata yang disampaikan siswa di papan tulis.
- Guru memberikan lembar kerja kepada semua peserta dalam kelompok. (Lihat Lembar kerja 4.1 pada lembar lampiran).
- Guru mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekolah (di luar ruang kelas) secara berkelompok. Masing-masing anggota kelompok menggambar dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar pengamatan (L.K. 4.1).
- Selama pengamatan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut:
    - Apa yang kamu lihat di sana?
    - Bagaimana perasaanmu ketika melihat hal itu?
    - Menurutmu apakah ruangan / tempat yang kita lihat tadi sehat atau tidak?
    - Mengapa kamu berpikir demikian?
- Setelah pengamatan selesai, guru mengajak semua siswa untuk kembali ke kelas dan duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.
- Guru meminta siswa dalam kelompok untuk mendiskusikan hasil pengamatan mereka dan menuliskannya pada kolom berikut:
- Guru meminta siswa kelas 1 untuk menuliskan nama-nama atau keadaan hasil pengamatan yang dilihat. Contoh: sampah, kotor, bersih, jernih, dll
- Guru meminta siswa kelas 2 untuk mendiskusikan dan menuliskan bagaimana pendapat mereka tentang keadaan lingkungan sekolah, apakah bersih dan sehat? dan apa yang dapat dilakukan siswa agar lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan sehat?

Tempat/Lokasi	Kelas 1	Kelas 2
	Nama-nama benda/keadaan sekolah hasil pengamatan:	• Keadaan lingkungan sekolah: • Apa yang dapat dilikukan siswa agar lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan sehat?

- Guru menyelesaikan kegiatan dan melakukan refleksi bersama sama dengan menanyakan kepada siswa apa yang sudah mereka pelajari?.
- Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan bahwa kita semua perlu menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat agar kesehatan kita selalu terjaga.
- Fasilitator menanyakan kepada peserta, apa yang mereka pelajari dari kegiatan tersebut.

Catatan Fasilitator:

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sama antara kelas 1 dan 2 (one input), namun untuk tugas individu siswa akan mengerjakan hal yang berbeda demikian juga halnya dengan penilaian tugas (*many outputs*).

❖ *Kegiatan 2: Menjelaskan Beberapa Strategi Pembelajaran Kelas Rangkap (45')*

- Fasilitator membagi peserta dalam tiga kelompok dan kemudian membagikan informasi tambahan: Beberapa strategi pembelajaran kelas rangkap kepada setiap kelompok. (Tayangan 16-17)
- Fasilitator meminta masing - masing kelompok mempelajari dua strategi pembelajaran dalam informasi tambahan. Kelompok 1: Strategi 1-2; kelompok 2: Strategi 3-4; kelompok 3: strategi 5-6.
- Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk merangkum strategi pembelajaran yang telah dipelajari dan menyiapkan presentasi dalam kertas plano tentang strategi pembelajaran kelas rangkap tersebut.
- Fasilitator meminta setiap kelompok memilih satu orang untuk tinggal di dalam kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya berkunjung ke kelompok 2 dan kelompok 3.
- Fasilitator meminta wakil dari kelompok yang tinggal untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok, sedangkan anggota kelompok lain menyimak penjelasan dan mencatat hasil diskusi kelompok baru. Anggota kelompok dapat menambahkan atau memberi masukan.
- Setelah selesai diskusi, semua peserta kembali ke kelompok awal.
- Masing-masing anggota kelompok melaporkan hasil kunjung kelompok. Dengan demikian, semua peserta telah mempelajari semua strategi pembelajaran kelas rangkap dalam informasi tambahan.

❖ *Kegiatan 3: Mempraktikkan Strategi Pembelajaran yang Sudah Dipilih (40')*

- Fasilitator meminta peserta untuk melihat kembali hasil pemetaan KD yang sudah dilakukan di unit 2: Pemetaan Kurikulum. (Tayangan 18-19)
- Fasilitator kemudian meminta peserta dalam kelompok untuk memilih satu strategi yang sudah dibaca dan dimodelkan di kegiatan 1 dan 2.
- Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan strategi yang dipilih untuk di simulasikan ke kelompok lain.
- Fasilitator meminta kelompok untuk memilih satu orang untuk melakukan simulasi strategi pembelajaran yang dipilih ke kelompok lain dengan alur sebagai berikut Kelompok 1 – kelompok 2 – Kelompok 3 – Kelompok 4 – Kelompok 1.
- Fasilitator kemudian meminta semua peserta kembali ke kelompok masing-masing.

C. Refleksi dan Penguatan - 20’

❖ *Refleksi*

Fasilitator menanyakan kepada peserta:

1. Apa yang menarik dari strategi yang ibu/bapak sudah praktikkan?
2. Tantangan apa yang ibu/bapak temukan ketika mempraktikkan strategi pembelajaran ini?

Penguatan

Fasilitator menyampaikan penguatan bahwa pemilihan strategi pembelajaran kelas rangkap perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Kebutuhan individu;
- Kesesuaian kompetensi dasar;
- Materi pokok
- Ketersediaan sumber dan bahan belajar
- Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa

Mengisi Lembar Refleksi

Fasilitator meminta peserta mengisi Lembar Refleksi berikut sesuai yang dilakukan masing-masing peserta.

Kegiatan yang Saya Lakukan	√	Deskripsi/Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran dan jawaban teman		
Membuat prediksi		
Menemui kendala dan mencoba terus		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini: Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

Tugas

Fasilitator menginformasikan pada peserta, bahwa mereka akan menerapkan 1 strategi yang sudah dikuasai di kelas masing-masing.

- ❑ Pilih strategi pembelajaran kelas rangkap sesuai tema yang telah disusun.
- ❑ Praktikkan strategi pembelajaran kelas rangkap yang dipilih untuk pembelajaran di kelas Ibu/bapak.

Lembar Kerja

❖ ***Lembar Kerja 4.1***

Tanggal: Nama:

Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat

Tulis dan gambarkan hasil pengamatanmu di sini!

Informasi Tambahan: Beberapa Strategi Pembelajaran Kelas Rangkap

i. Pembelajaran Berbeda (Differentiated Learning)

Banyak ragam pembelajaran kelas rangkap yang bisa diterapkan di kelas. Guru dapat memilih strategi yang tepat dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran akan semakin menambah semangat belajar. Karena setiap kali strategi diterapkan maka beragam siswa akan terfasilitasi gaya belajarnya.

Tergantung pada tujuan pembelajaran, guru kelas rangkap dapat menentukan alur pembelajaran, kapan pembelajaran dilakukan secara klasikal untuk seluruh siswa, kapan dilakukan secara bekerlompok dan kapan secara individu. Selama pembelajaran, guru dapat memberikan bantuan atau menanyakan kepada siswa terakit hal-hal yang sedang dipelajari untuk mengecek pemahaman siswa.

Strategi-strategi tersebut dapat digabungkan satu dengan lainnya sesuai dengan situasi dan kondisi di dalam kelas. Guru dapat mencoba strategi mana yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemilihan strategi yang berbeda untuk melayani kebutuhan siswa yang berbeda dapat dilakukan melalui penyediaan materi/isi, cara atau proses penyampaian dan produk atau hasil yang berebeda.

Di dalam kelas rangkap, selain usia siswa yang berbeda, tentunya kemampuan anak pun berbeda pula. Karena itu, pengecekan pemahaman dan kemampuan siswa melalui penilaian formatif dapat memberikan informasi kepada guru terkait pemahaman dan kemampuan siswa sehingga guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan yang disiapkan guru sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan fokus pada kebutuhan belajar siswa.

ii. Beberapa Strategi Pembelajaran Kelas Rangkap

1. Strategi 1: Mengajarkan satu topik berdasarkan kemampuan siswa

Contoh: Topik: Hitung lompat (Skip counting)

Cara mengajar:

- Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Dalam setiap kelompok terdapat gabungan kelas 1 dan 2 dengan komposisi yang seimbang antara kedua kelas, dan laki-laki dan perempuan. Masing-masing siswa diberi tanda kelas 1 atau kelas 2.
- Alat dan Bahan pembelajaran: Garis bilangan, kartu bilangan 1-30, kartu penjumlahan dan pengurangan.
- Guru melakukan hal-hal berikut:

a) Guru memperkenalkan garis bilangan dari 1 – 20 di papan tulis sebagai berikut:

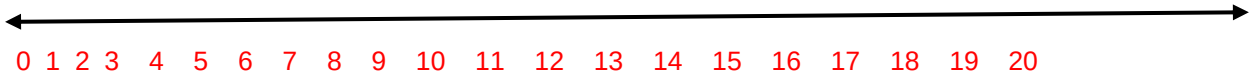

b) Guru meminta semua siswa untuk menggambar garis bilangan di buku masing-masing. Sekarang guru memperagakan penggunaan garis bilangan. Mulai dari 0 bergerak ke kanan akan mendapatkan bilangan semakin besar, dan mulai dari 20 bergerak ke kiri akan mendapatkan bilangan semakin kecil.

Guru kemudian menunjukkan hitung lompat pada garis bilangan, misalnya lompat 2 yaitu 0-2-4-6-8-10, dan seterusnya. Guru meminta siswa untuk menunjukkan hitung lompat 2 ini di garis bilangan yang sudah dibuat masing-masing siswa.

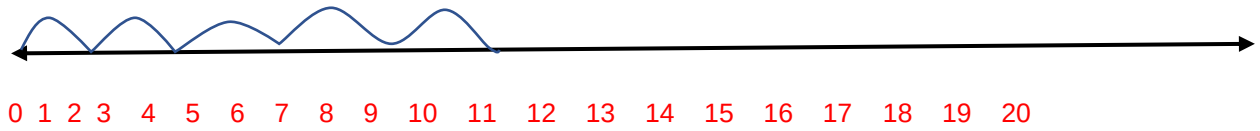

c) Guru kemudian meminta siswa untuk membuat garis bilangan baru, dan menunjukkan penjumlahan pada garis bilangan, misalnya 3 + 2 = ?. Guru mengecek siswa menggambarkan cara penjumlahan pada garis beilangan, yaitu Tarik garis 0 ke 3 kemudian dari 3 ke 2, maka siswa akan mendapatkan bilangan 5. Jadi 2 +3 = 5.

d) Guru kemudian meminta siswa mengambil dua karu bilangan secara acak, kemudian meminta siswa menujumlahan dua bilangan tersebut pada garis bilangan.

e) Sekarang guru memberikan tugas untuk siswa kelas I dan kelas II:

Siswa Kelas 1:

Dengan menggunakan garis bilangan 0 – 20, siswa diminta untuk menujukkan tugas berikut:

1. Hitung lompat 3.
2. Hitung lompat 5
3. Penjumlahan 3 + 7 =
4. Pengurangan 9 – 3 =
5. 12 = …+ …
6. 18 = … - ….

Siswa Kelas 2:

Dengan menggunakan garis bilangan 0 – 50, siswa diminta untuk menujukkan tugas berikut:

1. 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 = ...
2. Penjumlahan 13 + 9 =
3. Pengurangan 39 – 5 =
4. 43 = …+ …
5. 49 = … - ….

2. Strategi 2: Menggabungkan 2 (atau lebih) Mata pelajaran:

Contoh:
Bahasa Indonesia: Menyimak

Matematika: Bilangan

Andaikan Bapak/Ibu akan mengajar bilangan 1-10 kepada siswa kelas awal (kelas 1). Bapak/Ibu kemudian membacakan cerita kepada semua siswa di depan kelas sebagai berikut:

Kalimat/Cerita yang dibacakan	Bilangan
Ada seorang raja. Dia memiliki seorang putri	1
Sudah dua hari, sang Putri sakit	2
Tiga dokter telah memeriksanya	3
Mereka memberikan empat jenis obat	4
Setiap lima jam, sang putri harus makan makanan bergizi	5
Sang putri kemudian membaik dalam enam hari	6
Pada hari ketujuh, sang putri bangun dari temapt tidur	7
Pada hari ke delapan, sang putri menyampaikan ke Ibunya	8
Sang Putri ingin makan satu bungkus coklat tiap hari, selama Sembilan hari ke depan	9
Pada hari ke sepuluh, sang putri sehat dan dapat bermain kembali.	10

Bapak/Ibu bisa melibatkan siswa kelas 2 dengan menggunakan kartu bilangan. Sementara Bapak/Ibu membacakan cerita, Bapak/Ibu bisa meminta semua siswa untuk menunjuk bilangan yang sesuai dengan cerita yang sedang dibacakan.

Setelah selesai membacakan cerita ini, guru dapat melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan tambahan, misalnya: Kapan putri mulai bangun dari tempat tidur?. Jika setiap hari putri minum 3 kali sehari masing-masing 4 jenis obat, berapa obat yang harus dia minum setiap hari?.

3. Strategi 3: Mengajar satu kelas sementara kelas lainnya bekerja mandiri

Untuk topik tertentu, Bapak/Ibu mungkin perlu memutuskan untuk mengajar secara terpisah di masing-masing kelompok kelas (tapi masih dalam satu ruang). Setelah Bapak/Ibu memberikan penjelasan singkat, satu kelas mungkin bisa belajar mandiri bersama tutor sebaya, sementara Bapak/Ibu melanjutkan dengan memberikan pembelajaran pada kelas lainnya. Sangat penting Bapak/Ibu memberikan penjelasan di awal dan di akhir sesi tujuan pembelajaran dan mengapa Bapak/Ibu memilih strategi ini

Contoh: Bapak/Ibu bisa memembacakan cerita di depan semua siswa, kemudian Bapak/Ibu melanjutkan mengajar di kelas 1, fokus pada anak-anak yang belum lancar membaca dengan menggunakan kartu kata, huruf dan suku kata. Sementara untuk kelas dua, bapak/Ibu bisa meminta mereka membaca mandiri dengan menggunakan buku berjenjang. Ini bisa dilakukan secara bergantian, kadang fokus ke kelas lebih rendah dan meminta kelas yang lebih tinggi belajar secara mandiri atau sebaliknya sesuai pokok bahasan atau tema yang diajarkan.

Bapak/Ibu dapat mengembangkan satu kegiatan bebas untuk kelas yang lebih tinggi, misalnya siswa dari kelas lebih tinggi diberikan tugas melakukan eksplorasi identifikasi flora dan fauna yang hidup dilingkungan sekolah. Bapak/Ibu cukup memberikan penjelasan bahwa di akhir jam pembelajaran, siswa dapat melakukan identifikasi dan pengelompokan tumbuhan yang ada di sekitar sekolah sesuai ciri-ciri yang mereka temukan sendiri. Sementara Bapak/Ibu fokus ke pembelajaran kelas lainnya. Kegiatan ini bisa dilakukan secara bergantian. Untuk kelas yang lebih rendah, aktivitas bebas, bisa melakukan survei harga-harga kebutuhan makanan di pasar, mencari tahu, apakah harga-harga mengalami kenaikan dengan bimbingan guru lain?

4. Strategi 4: Pengupasan (Peeling Off)

Pada strategi ini Bapak/Ibu guru dapat memulai pembelajaran satu topik tertentu secara klasikal untuk semua siswa, misalnya nilai tempat. Kemudian guru mengecek kemampuan masing-masing siswa dengan asesmen formatif. Siswa yang sudah memahami topik tersebut (nilai tempat) kemudian diberi tugas untuk belajar mandiri (mengerjakan beberapa soal nilai tempat). Selanjutnya, Bapak/Ibu guru melanjutkan pembelajaran dengan siswa lainnya yang masih belum memahami konsep nilai tempat. Guru kemudian mengecek kembali pemahaman siswa. Siswa yang sudah memahami topik atau konsep yang diajarkan kemudian diberi tugas mandiri, begitu seterusnya guru melanjutkan pembelajaran dengan kelompok siswa yang masih belum bisa memahami nilai tempat, hingga semua siswa paham.

.

5. Strategi 5: Jigsaw atau Puzzle

Jigsaw atau teka-teki adalah salah satu strategi pembelajaran dimana memberikan informasi yang berbeda kepada setiap siswa atau kelompok siswa. Informasi yang berbeda ini kemudian harus disatukan menjadi informasi yang utuh. Tugas siswa adalah mencari informasi tambahan untuk melengkapi dari siswa atau kelompok siswa lainnya. Contoh pembelajaran tentang rantai makanan. Setiap siswa diberikan satu informasi tentang satu bagian dari rantai makanan, misalnya padi, siswa lainnya tentang ular, siswa lainnya tikus dan seterusnya. Kemudian guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk mencari informasi kepada teman lainnya dan membentuk satu rantai makanan lengkap.

6. Strategi 6: Membaca Terbimbing

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia: Kelancaran Membaca Terbimbing

Guru memetakan kemampuan kelancaran membaca siswa, kemudian membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan siswa dengan kemampuan membaca yang kurang lebih sama. Guru kemudian memilih buku yang tepat untuk kelompok siswa tersebut. Selanjutnya guru akan membaca bersama dan bekerja dengan satu kelompok siswa yang belum lancar dan kelompok siswa lainnya dapat diberikan tugas membaca mandiri (membaca senyap).

Untuk siswa yang belum lancar, guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti. Siswa kemudian dapat bergiliran membaca teks yang ada pada suatu halaman tertentu. Semua siswa diharapkan bisa mendapatkan giliran untuk membaca.

Lembar Kerja 4.2

LEMBAR REFLEKSI

Kegiatan yang Saya Lakukan	√	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran dan jawaban teman		
Membuat prediksi		
Menemui kendala dan mencoba terus		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya perlajari hari ini: Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

Materi Paparan Unit 4

Modul Pelatihan Pembelajaran Kelas Rangkap

Unit 4
Strategi Pembelajaran Kelas Rangkap

1

Pendahuluan

PENDAHULUAN

- Pembelajaran kelas rangkap mengharuskan guru menerapkan strategi yang bervariasi
- Strategi yang bervariasi diperlukan untuk melayani kebutuhan siswa yang berbeda dalam kelas rangkap
- Strategi pembelajaran yang bervariasi dapat memberikan kepada siswa pengalaman belajar yang beragam
- Guru perlu menguasai strategi-strategi ini agar pembelajaran kelas rangkap berjalan efektif.

2

Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Mengidentifikasi kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam kelas rangkap.
2. Memahami berbagai macam strategi pembelajaran kelas rangkap.
3. Secara singkat mempraktikkan salah satu strategi pembelajaran kelas rangkap.

3

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

PERTEMUAN KKG-4

Pendahuluan- 20'
- Tujuan dan garis besar kegiatan.
- Refleksi Implementasi Unit 3

Refleksi dan Penguatan- 20'
- Refleksi.
- Mengisi Catatan Refleksi
- Penguatan.
- Tugas.

Aplikasi – 140'
- ❑ **Kegiatan 1:** Identifikasi kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam kelas rangkap (55')
- ❑ **Kegiatan 2:** Menjelaskan Beberapa Strategi Pembelajaran Kelas Rangkap (45 menit)
- ❑ **Kegiatan 3:** Mempraktikkan strategi pembelajaran yang sudah dipilih (40 menit)

4

Refleksi Implementasi Unit 3 - Sebelumnya

Diskusikan bersama kelompok tentang tugas pada unit 3 yang telah dilakukan di kelas/sekolah:

- Tantangan apa yang bapak/ibu hadapi ketika menerapkan asesmen formatif ini?
- Manfaat apa yang Ibu/Bapak rasakan ketika menerapkan asesmen formatif di kelas?
- Apakah asesmen formatif ini membantu siswa dalam belajar?
- Bagaimana kita dapat mengetahuinya?

5

Aplikasi (140')

Kegiatan 1 (55')

Kegiatan 1: Identifikasi kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam kelas rangkap (55')

Apakah satu ukuran bisa untuk semua orang? (10')

- Mohon Ibu/Bapak yang telah ditunjuk maju ke depan.
- Silahkan pakai kaos yang disediakan

6

Diskusi

Diskusikan secara berpasangan dengan teman sebelah Ibu/Bapak hal-hal sebagai berikut:

- Bagaimana analogi permainan tersebut dengan pembelajaran di kelas?
- Jelaskan pendapat Ibu/Bapak, mengapa demikian?

7

Penguatan

- Setiap siswa memiliki kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Tidak ada satu pembelajaran yang cocok untuk semua siswa (one size fits all)
- Dalam pembelajaran kelas rangkap, guru perlu menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa

8

Curah Pendapat (5')

- Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang pembelajaran yang berbeda?
- Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak menerapkan pembelajaran yang berbeda di kelas?

9

Pemodelan Strategi Pembelajaran: *One input, Many outputs* (40')

- Ibu/Bapak, mari berhitung 1-2. Siswa yang mendapat nomer 1, silahkan memasang tag kelas 1 dan mohon berperan sebagai siswa kelas 1, sedang yang mendapat nomer 2 akan berperan menjadi siswa kelas 2.
- Anak-anak silahkan membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 anak per meja, satu kelompok paling sedikit ada dua anak kelas 1 atau kelas 2 dan 2 anak perempuan atau laki-laki.
- Hari ini ini, kita akan belajar bersama "Lingkungan bersih dan sehat dan lingkungan yang tidak bersih dan tidak sehat"

10

Lanjutan...

- Coba perhatikan gambar berikut.
- Bagaimana menurut kalian keadaan lingkungan yang ada dalam gambar?

11

Lanjutan...

Anak-anak, hari ini kita akan mengamati lingkungan sekolah. Diskusikan Bersama kelompok kalian untuk pembagian tugas pengamatan. Amati lingkungan sekolah berikut dan gambarkan/Tuliskan hal-hal yang kamu temui (sampah, bau kurang sedap, sampah platik bekas minuman dan jajanan, dll) dalam lembar kerja (LK 4.1).

- Halaman sekolah (depan, samping dan belakang sekolah)
- Kamar mandi dan toilet sekolah
- Ruang Kelas

12

Lanjutan...

- Anak diskusikan di kelompok sesuai hasil pengamatan kalian.
- Diskusikan Bersama teman dalam kelompok dan tuliskan hasil diskusi kalian sesuai dengan kelas masing-masing.

Tempat/Lokasi	Kelas 1	Kelas 2
	Nama-nama benda/keadaan sekolah hasil pengamatan:	• Keadaan lingkungan sekolah: • Apa yang dapat dilikukan siswa agar lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan sehat?

13

Lanjutan...

- Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian ke kelompok lainnya. Kelas 1 ke kelas 1, kelas 2 ke kelas 2.
- Apa yang kalian pelajari dari kegiatan hari ini.

Anak-anak, kita semua perlu menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat agar kesehatan kita selalu terjaga.

- Pemodelan selesai.

14

Penguatan

- Apa yang Ibu/Bapak pelajari dari strategi ini?.
- Apakah strategi ini dapat diterapkan di kelas Ibu/Bapak?
- Apa tantangannya?.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sama antara kelas 1 dan 2 (one input), namun untuk tugas individu siswa akan mengerjakan hal yang berbeda demikian juga halnya dengan penilaian tugas (many outputs).

15

KEGIATAN 2 (45')

Kegiatan 2: Menjelaskan Beberapa Strategi Pembelajaran Kelas Rangkap (45')

- Cermati Informasi Tambahan tentang beberapa strategi pembelajaran kelas rangkap.
- Mari berhitung 1,2 dan 3. Peserta yang mendapat nomer 1 akan berkumpul di kelompok 1, nomer 2 di kelompok 2 dan nomer 3 di kelompok 3.
- Kelompok 1, silahkan baca dan pelajari strategi 1 dan 2, kelompok 2, strategi 3 dan 4, sedangkan kelompok 3, strategi 5 dan 6.
- Rangkum masing-masing strategi tersebut dan tuliskan pada kertas plano yang disediakan.

16

Kegiatan 2: Presentasi

KEGIATAN 2 (45')

- Pilih satu orang dalam masing-masing kelompok untuk tinggal di kelompok dan lainnya berkunjung ke dua kelompok lain.
- Wakil kelompok, silahkan untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok, sedangkan anggota kelompok lain menyimak penjelasan dan mencatat hasil diskusi kelompok baru.
- Silahkan anggota kelompok untuk menambahkan atau memberi masukan.
- Silahkan kembali ke masing-masing kelompok dan diskusikan hasil kunjungan.

17

Kegiatan 3: Mempraktikkan strategi pembelajaran yang sudah dipilih (40')

KEGIATAN 3 (40')

- Silahkan lihat kembali hasil pemetaan KD yang sudah dilakukan di unit 2: Pemetaan Kurikulum sesuai tugas pada KKG 2.
- Pilihlah satu strategi yang sudah dibahas dan dimodelkan di kegiatan 1 dan 2 untuk diterapkan pada KD yag dipilih.
- Masing-masing kelompok, siapkan strategi yang dipilih untuk di simulasikan ke kelompok lain.

18

Kegiatan 3: Simulasi

KEGIATAN 3 (40')

- Di masing-masing kelompok, pilihlah satu orangyang akan menjadi guru untuk melakukan simulasi strategi pembelajaran yang dipilih ke kelompok lain dengan alur sebagai berikut:

Kelompok 1 – kelompok 2 – Kelompok 3 – Kelompok 4 – Kelompok 1.

- Silahkan semua peserta kembali ke kelompok masing-masing.

19

REFLEKSI

Refleksi

- Apa yang menarik dari strategi yang ibu/bapak praktikkan?
- Tantangan apa yang ibu/bapak temukan ketika mempraktikkan strategi pembelajaran ini?

20

Penguatan

Penguatan

Pemilihan strategi pembelajaran kelas rangkap perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Kebutuhan individu;
- Kesesuaian kompetensi dasar;
- Materi pokok
- Ketersediaan sumber dan bahan belajar
- Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa

21

Mengisi Lembar Refleksi – 10'

REFLEKSI

Isilah Lembar Refleksi berikut. Refleksi ini mengacu ke kegiatan selama unit ini

Kegiatan yang saya lakukan	√	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman		
Membuat prediksi		
Mencoba terus ketika mengalami kendala		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini:		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

22

Tugas

- Pilih strategi pembelajaran kelas rangkap sesuai tema yang telah disusun.
- Praktikkan strategi pembelajaran kelas rangkap yang dipilih untuk pembelajaran di kelas Ibu/bapak.

23

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Terima Kasih

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Inovasi Pendidikan
www.inovasi.or.id
info@inovasi.or.id

24

Unit Pembelajaran

Kelas Rangkap

UNIT V

MERANCANG KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pemahaman Materi Unit 5

PENDAHULUAN

Pembelajaran kelas rangkap memerlukan persiapan yang matang karena guru harus menyajikan pembelajaran yang bermakna dan menantang untuk dua kelas yang berbeda dalam satu ruang kelas di waktu yang bersamaan. Guru perlu memastikan bahwa siswa-siswa dari kelas yang berbeda dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tanpa terkendala oleh perbedaan kelas. Siswa dari kedua kelas harus bisa bekerjasama dan saling menghargai satu sama lain. Karena itu. Guru perlu mengembangkan kegiatan agar semua siswa terlayani sesuai kebutuhannya.

Untuk memastikan pembelajaran kelas rangkap berjalan efektif, guru perlu melakukan analisis kompetensi dari dua atau lebih kelas yang berbeda, kemudian menggabungkan dua kompetensi yang sejenis untuk disajikan dalam satu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran gabungan dua kelas atau lebih yang berbeda memerlukan penyiapan dan perencanaan yang matang. Guru perlu memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dan topik/konsep yang akan diajarkan.

Pada unit ini, guru akan berlatih mengidentifikasi, menemukan, mengelola, dan mengembangkan satu kegiatan pembelajaran kelas rangkap. (Tayangan 1-4)

TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan peserta dapat:

1. Mengidentifikasi kegiatan belajar berdasarkan kompetensi dasar dan tema payung.
2. Merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai.

Bahan Pembelajaran

Sumber, Alat, dan Bahan

1. Tayangan *power point*.
2. Hasil pemetaan kompetensi dan tema.
3. Struktur kurikulum.
4. Kalender pendidikan.
5. Jadwal tema/pelajaran.
6. Kertas plano, *post it*, spidol.
7. Bahan bacaan.

Waktu

Waktu yang dibutuhkan 180 menit.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan – 20’

- Pendahuluan dan tujuan dan langkah kegiatan.
- Garis-garis besar kegiatan
- Refleksi implementasi unit sebelumnya

Aplikasi – 130’

Kegiatan 1: Curah pendapat (10’)

Kegiatan 2: Mendiskusikan kegiatan pembelajaran dan strategi pembelajaran kelas rangkap (20’)

Kegiatan 3: Menyusun skenario pembelajaran kelas rangkap – (50’)

Kegiatan 4: Presentasi dan simulasi skenario pembelajaran kelas rangkap – (50’)

Penutup – 30’

- Penguatan dan refleksi.
- Tugas
- Post test.

A. Refleksi Implementasi Unit Sebelumnya (10’)

- Fasilitator melakukan *overview* dan refleksi pada pertemuan KKG sebelumnya tentang strategi pembelajaran kelas rangkap. (Tayangan 5)
- Fasilitator menanyakan beberapa pertanyaan yang akan memandu peserta untuk melakukan refleksi:
  - Bagaimana kegiatan penerapan strategi pembelajaran kelas rangkap yang Ibu/Bapak lakukan?
  - Bagian mana dari kegiatan tersebut yang ibu/bapak anggap berhasil?
  - Bagian mana dari kegiatan tersebut yang menantang?
  - Bagaimana kegiatan tersebut membantu Ibu/Bapak merencanakan pembelajaran kelas rangkap?

B. Aplikasi (130 menit)

❖ *Kegiatan 1: Curah Pendapat (10')*

- Fasilitator menanyakan kepada peserta hal-hal berikut: (Tayangan 6)
  - Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak dalam merancang pembelajaran kelas rangkap?
  - Bagian mana dari rencana pembelajaran Ibu/Bapak yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran? Mengapa?
  - Bagaimana Ibu/Bapak mengetahui bahwa siswa sedang belajar saat pembelajaran berlangsung?
- Fasilitator meminta peserta secara berpasangan untuk mendiskusikan pertanyaan diataas sesuai pengalaman masing-masing.
- Fasilitator meminta 1-2 peserta untuk menyampaikan hasil diskusi secara pleno.

❖ *Kegiatan 2: Mendiskusikan kegiatan pembelajaran dan strategi pembelajaran kelas rangkap (20')*

- Fasilitator meminta pserta secara berkelompok mengkaji ulang pembahasan identifikasi kegiatan pembelajaran dan strategi pembelajaran pada unit 4 berikut: (Tayangan 7-8)

Tema: Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat		
Bahasa Indonesia Kelas I		**Bahasa Indonesia Kelas II**
3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah.. **Indikator/Kompetensi:** Mengungkapkan cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata (bahasa Indonesia/ daerah) dengan benar. **Produk Siswa** Ungkapan tentang cara memelihara kesehatan tubuh. Misalnya: cara cuci tangan, cara menggosok gigi, cara mandi, dan sejenisnya.	**Materi Pokok** Lingkungan sehat dan tidak sehat. **Media** Lingkungan atau video atau gambar lingkungan sehat dan tidak sehat (tumpukan sampah). **Metode/Strategi** *One input, Many output*	3.4 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam Bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual. **Indikator/Kompetensi** 1. Menyajikan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia tentang lingkungan sehat dan tidak sehat. 2. Mengungkapkan kosakata berdasarkan hasil pengamatan

<table>
<tr><td></td><td></td><td>tentang lingkungan sehat dan tidak sehat.

Produk Siswa
Cerita tentang lingkungan sehat dan tidak sehat.</td></tr>
<tr><td colspan="3"><u>Ide Kegiatan Belajar</u>
• Pengamatan lingkungan sekolah.
• Menyaksikan tayangan/gambar lingkungan sehat, cara gosok gigi, cuci tangan, dsb.
• Praktik membersikan badan, misalnya: cuci tangan, mengosok gigi, dsb. Garbage pile observation.</td></tr>
<tr><td colspan="3"><u>Kegiatan Individu</u></td></tr>
<tr><td colspan="2">Menceritakan pengalaman membersikan badan, misalnya menggosok gigi, mandi, cuci tangan,</td><td>Menulis laporan sederhana hasil pengamatan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.</td></tr>
</table>

❖ ***Kegiatan 3: Menyusun skenario pembelajaran kelas rangkap – (50')***

- Fasilitator meminta peserta secara berpasangan melakukan langkah-langkah berikut: (Tayangan 9-11)
  - memilih tema dan kompetensi dasar (KD) yang akan disusun skenario pembelajarannya.
  - mendiskusikan ide-ide pembelajaran seperti pada kegiatan 2 format LK 5.1.
  - menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dan merancang skenario pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.
    - Alur pembelajaran logis dan terukur.
    - Belajar aktif.
    - Inklusi.
    - Pencapaian kompetensi.
    - Kecukupan waktu (merinci setiap langkah kegiatan pembelajaran).
    - Format skenario pembelajaran bias menggunakan contoh pada LK 5.2.

❖ ***Kegiatan 4: Presentasi dan simulasi skenario pembelajaran kelas rangkap – (50')***

- Fasilitator meminta peserta untuk menyiapkan presentasi dan simulasi pembelajaran ke pasangan lain pada kelompok kelas yang sama, yaitu kelas 1-2, kelas 3-4 dan kelas 5-6. (Tayangan 12)
- Fasilitator meminta peserta untuk saling memberi masukan untuk perbaikan skenario pembelajaran
- Fasilitator meminta setiap pasangan memperbaiki skenario pembelajaran berdasarkan masukan dari kelompok lain.

C. Penutup – 30 menit

***Penguatan*:**

Fasilitator menyampaikan penguatan dengan menayangkan poin-poin berikut: (Tayangan 13-16)

- Kegiatan pembelajaran perlu dirancang diawal agar pembelajaran berjalan efektif, menantang dan dapat mencapai tujuan.
- Kegiatan pembelajaran, pemilihan media belajar dan penerapan strategi pembelajaran harus mengakomodasi perbedaan kebutuhan siswa yang beragam.

Refleksi

Fasilitator meminta semua peserta untuk mengisi lembar refleksi berikut:

Kegiatan yang saya lakukan	√	Deskripsi/Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan.		
Mengajukan pertanyaan.		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan.		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman.		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman.		
Membuat prediksi.		
Mencoba terus ketika mengalami kendala.		
Menggunakan materi dan media yang beragam.		
Hal baru yang saya pelajari hari ini.		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

Tugas

- Fasilitator meminta peserta secara individu untuk merancang kegiatan pembelajaran lainnya
- Fasilitator meminta peserta secara individu untuk menyusun kegiatan pembelajaran tersebut menjadi skenario pembelajaran untuk dipraktikkan di kelas

Post Test

Fasilitator membagikan *post test* kepada semua peserta.

Lembar Kerja Peserta

❖ *Lembar Kerja 5.1*

Ide Kegiatan Belajar

<table>
<tr><td colspan="3">Tema: .....</td></tr>
<tr><td>Matapelajaran: .....
Kelas: .....</td><td></td><td>Matapelajaran: .....
Kelas: .....</td></tr>
<tr><td>KD:
.....

Indikator/Kompetensi:
.....
.....
.....

Produk Siswa
.....
.....
.....</td><td><u>Materi Pokok</u>
.....
.....

<u>Media</u>
.....
.....

<u>Metode/Strategi</u>
.....
.....</td><td>KD :
.....

Indikator/Kompetensi
.....
.....
.....

Produk Siswa
.....
.....
.....</td></tr>
<tr><td colspan="3"><u>Ide Kegiatan Belajar</u>
.....
.....
.....</td></tr>
<tr><td colspan="3"><u>Kegiatan Individu</u></td></tr>
<tr><td colspan="2">.....
.....
.....</td><td>.....
.....
.....</td></tr>
</table>

❖ *Lembar Kerja 5.2: Contoh Format Skenario Pembelajaran*

<table>
<tr><td colspan="2">Tema: ....</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kelas</td></tr>
<tr><td>....</td><td>....</td></tr>
<tr><td>KD: ....
Materi Pokok : ....</td><td>KD: ....
Materi Pokok : ....</td></tr>
<tr><td colspan="2">Strategi/Metode Pembelajaran Kelas Rangkap</td></tr>
<tr><td colspan="2">Langkah Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal
• ....
• ....
• ....

Kegiatan Inti
• ....
• ....
• ....
• ....
• Tugas Individu:

Kegiatan Akhir
• ....
• ....
• ....</td></tr>
<tr><td colspan="2">Media dan Sumber Pembelajaran</td></tr>
<tr><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td colspan="2"></td></tr>
</table>

Informasi Tambahan

BEBERAPA CONTOH IDE KEGIATAN PEMBELAJARAN

◊ Pergi ke sekitar sekolah dan identifikasikan jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan orang-orang. Catatlah!

1. Mencatat jenis pekerjaan.
2. Mencari tahu persyaratan untuk pilihan pekerjaan tertentu.
3. Membuat laporan hasil wawancara dengan salah satu karyawan pada pekerjaan tertentu.

◊ Wawancarailah beberapa orang pekerja di sekitar sekolah. Tanyakan apa yang mereka lakukan dalam pekerjaan mereka.

◊ Lakukan kunjungan khusus ke tempat kerja seperti tempat penggergajian kayu, pembuatan batu bata, warung, toko pasar swalayan, dsb. Mintalah manajer untuk berbicara kepada semua peserta didik tentang pekerjaaan di tempat yang dikunjungi itu. Misalnya apa yang mereka buat atau pelayanan apa yang mereka berikan.

◊ Kunjungilah pasar. Wawancarailah penjual mengenai makanan dagangan mereka! Dari mana mereka mendapat makanan untuk dijual? Apakah mereka membuat sendiri? Apakah mereka beli lalu dijual lagi. Cari informasi mengenai mata rantai produksi untuk barang-barang sederhana dan pelayanan!

◊ Pada waktu mereka kembali ke kelas, suruh peserta didik membuat daftar semua jenis pekerjaan yang mereka lihat (kelompok campuran).

◊ Minta peserta didik untuk mengklasifikasikan pekerjaan ke dalam dua kelompok: yang membuat sesuatu dan menjualnya, dan mereka yang memberikan pelayanan ⇒ (IPS).

◊ Peserta didik membuat grafik tentang pekerjaan (kelas 3) dan grafik batang (kelas 4) ⇒ (Matematika).

◊ Minta peserta didik mengidentifikasikan pekerjaan-pekerjaan yang datang dari sumber setempat dan kondisi alam (misalnya padi dan sayuran, mengukir kayu, penggergajian kayu, pembuatan bata, mencari ikan, turisme, dan sebagainya). Klasifikasikan pekerjaan tersebut menurut pengelompokkan, apakah menyediakan barang-barang atau pelayanan, atau sumber-sumber alam yang digunakan (misalnya laut: penangkapan ikan, transportasi laut, restoran *sea food*, hiasan dari kerang, dsb).

◊ Undang beberapa orang tua peserta didik untuk datang dan bercerita atau mendemonstrasikan pekerjaan mereka (misalnya petani padi, pemahat kayu). Sebelum kunjungan, peserta didik diminta membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai jenis pekerjaan (kelompok) dan langkah-langkah atau urutan yang berkaitan dengan pembuatan barang atau pelayanan. Peserta didik mendengarkan dan membuat catatan. Usahakan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam demonstrasi kalau mungkin: misalnya peserta didik ikut mengukir sepotong kayu, belajar menjahit aplikasi, membuat barang sederhana dari kayu, dsb) ⇒ (Bahasa Indonesia).

◊ Setelah mendengarkan penuturan orang tua peserta didik ⇒ (Bahasa Indonesia), peserta didik membuat laporan tentang pekerjaan orang tua mereka, untuk dibawa ke kelas sebagai bahan diskusi.

◊ Bermain peran atau menyajikan cerita singkat mengenai pekerjaan yang dilihat oleh peserta didik pada kunjungan mereka, atau yang berkaitan dengan mereka ⇒ (Bahasa Indonesia). – Menuliskan cerita mengenai “pekerjaan yang terbaik di dunia”. Mengapa kamu anggap pekerjaan terbaik di dunia? ⇒ (Bahasa Indonesia, kelas 3).

◊ Buat gambar dan tulisan mengenai pekerjaan di masa depan yang belum pernah diketemukan. Pekerjaan apa yang akan kita miliki 100 tahun yang akan datang ⇒ (Bahasa Indonesia).

◊ Lihat iklan-iklan untuk lowongan pekerjaan. Kelompokkan jenis-jenis pekerjaan menurut apakah perlu atau tidak keterampilan, memerlukan kreativitas, atau pengalaman, dan seterusnya. Buatlah

iklan di surat kabar setempat, memerlukan guru untuk kelas kamu ⇒ (Bahasa Indonesia).

◊ Buat puisi atau nyanyian mengenai pekerjaan yang sudah diamati peserta didik ⇒ (Bahasa Indonesia).

◊ Minta peserta didik untuk memilih salah satu pekerjaan untuk didiskusikan, dan gambar kegiatan sehari-hari untuk pekerjaan tersebut dengan menggunakan jadwal kegiatan.

Ide Kegiatan Pembelajaran
<u>Tugas untuk kelas 3</u>: ⇨ Peserta didik membuat jadwal untuk menghasilkan barang (misalnya panen padi). Menggunakan penjumlahan, dan pengurangan ⇒ (Matematika). <u>Tugas untuk kelas 4</u>: ⇨ Tunjukkan proses produksi menggunakan ukuran waktu, misalnya tahun, bulan, minggu, dsb. ⇨ Memecahkan masalah menggunakan waktu kerja dalam situasi-situasi yang terkait, menggunakan operasi bilangan campuran ⇒ (Matematika).

◊ Banyak orang di dunia kerja menggunakan transport untuk bekerja. Buatlah rute bis di mana peserta didik di kelas dapat menggunakannya untuk pergi ke sekolah. Cari tahu di mana kebanyakan peserta didik tinggal, dan buat rencana rute perjalanan sehingga sebagian besar peserta didik dapat menggunakan bus tersebut. Buatlah jadwal waktu untuk bisa dan hitung berapa ongkosnya ⇒ (Matematika).

◊ Buat soal-soal matematika yang menggunakan operasi bilangan campuran (misalnya soal uang, waktu, jarak, luas, keliling, dsb).

◊ Selidiki bagaimana orang-orang menggunakan teknologi dalam pekerjaan mereka, mulai dari yang paling sederhana ke yang lebih kompleks (misalnya mesin-mesin untuk membantu kerja, peralatan khusus untuk pekerjaan khusus, cara-cara lama dan baru untuk mengerjakan sesuatu ⇒ (IPA).

Materi Paparan Unit 5

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Australian Government

Modul Pelatihan Pembelajaran Kelas Rangkap

UNIT 5
Merancang Kegiatan Pembelajaran Kelas Rangkap

INOVASI, Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Palladium

1

Pendahuluan

PENDAHULUAN (20')

- Pembelajaran kelas rangkap memerlukan persiapan yang matang agar pembelajaran berjalan efektif
- Guru perlu melakukan analisis kompetensi dasar (KD) dan kemudian menggabungkan dua atau lebih KD dari kelas yang berbeda
- Guru perlu mengidentifikasi kegiatan pembelajaran, memilih strategi yang tepat dan mengemasnya menjadi skenario pembelajaran yang menantang

2

Tujuan

PENDAHULUAN (20')

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Mengidentifikasi ide kegiatan belajar berdasarkan materi pokok sesuai KD dan tema yang dipilih
2. Memilih strategi yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran kelas rangkap
3. Merancang kegiatan pembelajaran yang menantang dan efektif.

3

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN (20')

Pendahuluan – 20'
- Pendahuluan dan tujuan dan langkah kegiatan.
- Garis-garis besar kegiatan
- Refleksi implementasi unit sebelumnya

Penutup – 30'
- Penguatan dan refleksi.
- Tugas
- Post test.

Aplikasi – 130'

Kegiatan 1: Curah pendapat (10')

Kegiatan 2: Mendiskusikan kegiatan pembelajaran dan strategi pembelajaran kelas rangkap (20')

Kegiatan 3: Menyusun skenario pembelajaran kelas rangkap – (50')

Kegiatan 4: Presentasi dan simulasi skenario pembelajaran kelas rangkap – (50')

4

Refleksi Implementasi Unit Sebelumnya

PENDAHULUAN (20')

Diskusikan bersama kelompok hasil implementasi unit 4 hal-hal berikut:

- Bagaimana kegiatan penerapan strategi pembelajaran kelas rangkap yang Ibu/Bapak lakukan?
- Bagian mana dari kegiatan tersebut yang ibu/bapak anggap berhasil?
- Bagian mana dari kegiatan tersebut yang menantang?
- Bagaimana kegiatan tersebut membantu Ibu/Bapak merencanakan pembelajaran kelas rangkap?

5

Aplikasi (130')

Kegiatan 1 (10')

Kegiatan 1: Curah Pendapat (10')

- Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak dalam merancang pembelajaran kelas rangkap?
- Bagian mana dari rencana pembelajaran Ibu/Bapak yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran? Mengapa?
- Bagaimana Ibu/Bapak mengetahui bahwa siswa sedang belajar saat pembelajaran berlangsung?

6

Kegiatan 2: Mendiskusikan kegiatan pembelajaran dan strategi pembelajaran kelas rangkap (20')

- Kaji ulang kegiatan identifikasi kegiatan pembelajaran pada unit 4 berikut:

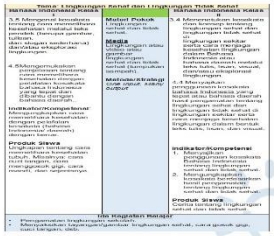

7

INOVASI

Perhatikan contoh kegiatan belajar berdasarkan KD berikut ini!

Bahasa Indonesia Kelas I		Bahasa Indonesia Kelas II
KD 4.5 Mngemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah. Indikator/Kompetensi • Mengungkapkan cara memelihara kesetanan dengan pelafalan kosakata (bahasa Indonesia/daerah) dengan benar. Produk Siswa Ungkapan tentang cara memelihara kesehatan tubuh. Misalnya: caracuci tangan, cara menggosok gigi, cara mandi, ... dsb.	Mapok: Lingkungan sehat dan tidak sehat. Media: Lingkungan atau video atau gambar lingkungan sehat dan tidak sehat (tumpukan sampah). Metode/Strategi:	KD 4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual. Indikator/Kompetensi 1. Menyajikan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia tentang lingkungan sehat dan tidak sehat. 2. Mengungkapkan kosakata berdasarkan hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat. Produk Siswa Cerita tentang lingkungan sehat dan tidak sehat.
Kegiatan Belajar • Pengamatan tumpukan sampah. • Menyaksikan tayangan/gambar lingkungan sehat, cara gosok gigi, cuci tangan, dsb.		
Kegiatan Individu Menceritakan pengalaman membersikan badan, misalnya menggosok gigi, mandi, cuci tangan, ... dsb.		Menulis laporan sederhana hasil pengamatan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.

8

Kegiatan 3: Menyusun skenario pembelajaran kelas rangkap – (50')

- Pilih tema dan kompetensi dasar (KD) yang akan disusun skenario pembelajarannya.
- Diskusikan ide-ide pembelajaran seperti pada kegiatan 2 format LK 5.1.
- Susun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dan merancang skenario pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:
  - Alur pembelajaran logis dan terukur.
  - Belajar aktif.
  - Inklusi.
  - Pencapaian kompetensi

9

INOVASI

Perhatikan contoh kegiatan belajar berdasarkan KD berikut ini!

Mapel: ..... Kelas:		Mapel: ..... Kelas: ....
KD	Mapok:	KD 4.4
Indikator/Kompetensi	Media:	Indikator/Kompetensi
Produk Siswa	Metode/Strategi:	Produk Siswa
Kegiatan Belajar		
Kegiatan Individu		

10

Contoh Format Skenario Pembelajaran Kelas

Tema:	
Kelas	
....	....
KD: .... Materi Pokok :	KD: .... Materi Pokok : ....
Strategi/Metode Pembelajaran Kelas Rangkap	
Langkah Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Awal • .... • .... •	Kegiatan Inti • .... • .... • .... • .... • Tugas Individu: .....
Kegiatan Akhir • .... • .... •	
Media dan Sumber Pembelajaran	

11

Kegiatan 4: Presentasi dan simulasi skenario pembelajaran kelas rangkap – (50')

- Siapkan presentasi dan simulasi pembelajaran ke pasangan lain pada kelompok kelas yang sama, yaitu kelas 1-2, kelas 3-4 dan kelas 5-6.
- Beri masukan untuk perbaikan skenario pembelajaran
- Perbaiki skenario pembelajaran berdasarkan masukan dari kelompok lain.

12

INOVASI

Penguatan

- Kegiatan pembelajaran perlu dirancang diawal agar pembelajaran berjalan efektif, menantang dan dapat mencapai tujuan.
- Kegiatan pembelajaran, pemilihan media belajar dan penerapan strategi pembelajaran harus mengakomodasi perbedaan kebutuhan siswa yang beragam.

13

INOVASI

Lembar Refleksi

Isilah lembar refleksi berikut:

Kegiatan yang saya lakukan	√	Deskripsi Contoh Kegiatan
Bekerja sasama dengan rekan.		
Mengajukan pertanyaan.		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan.		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman.		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman.		
Membuat prediksi.		
Mencoba terus ketika mengalami kendala.		
Menggunakan materi dan media yang beragam.		
Hal baru yang saya pelajari hari ini:		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

14

Tugas

- Rancanglah kegiatan pembelajaran lainnya
- Susunlah kegiatan pembelajaran tersebut menjadi skenario pembelajaran untuk dipraktikkan di kelas

15

Post Test

Kerjakan post-test secara individu

16

Terima Kasih
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Inovasi Pendidikan
www.inovasi.or.id
info@inovasi.or.id
17

17

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Perkantoran Ratu Plaza Lantai 19
Jl. Jend. Sudirman Kav 9,
Jakarta Pusat, 10270
Indonesia
Tel: (+6221) 720 6616
Fax: (+6221) 720 6616
http://www.inovasi.or.id